



## *Sertifikasi*

Saya, Rachmat Ramadhani, yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa tesis yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri yang belum pernah disampaikan untuk mendapatkan gelar pada program Magister Manajemen ini ataupun pada program lainnya. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggungjawabannya sepenuhnya berada dipundak saya.

Rachmat Ramadhani

November 2008

## **PENGESAHAN THESIS**

**Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa tesis berjudul:**  
**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI**  
**PERMODALAN BANK**  
**(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2003 - 2007)**

Yang disusun oleh Rachmat Ramadhani, NIM C4A006472  
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 November 2008  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota

Anis Chariri, SE, Mcom, PhD, Akt

Dr. Purbayu Budi S, MS

Semarang 13 November 2008  
Universitas Diponegoro  
Program Pascasarjana  
Program Studi Magister Manajemen  
Ketua Program

Prof. Dr. Augusty Ferdinand, MBA

## **ABSTRACT**

*Capitalization for banking industry is very important since its function as the basic shield of the risk. Banking capitalization that measured by Capital Adequacy Ratio (CAR) is most important indicator in maintaining the health level of a bank. This condition leads to a research analyzing the influential factors to CAR.*

*The objective of the research is to analyze the influence of ROA variable, asset growth, sale growth, and the institutional ownership to CAR variable. The used type of data is secondary data coming from ICMD 2008, JSX Watch 2004 – 2008. The used samples in the research are 20 banking companies, which are taken with purposive sampling method. The used technical analysis is duplicates linear regression. Testing the classic deviate assumption is conducted to ensure that the result of regressive analysis is worthy interpreted.*

*The result of the research shows that ROA variable and institutional ownership have a positive significant effect to CAR, whereas the sale growth variable have a negative significant effect to CAR. Meanwhile, the unaffacting significant variable to CAR is the asset growth. The result of the study also indicates that the most influencing variable to CAR is ROA, followed by sale growth and institutional ownership then.*

*Keywords: CAR, ROA, Asset Growth, Sale Growth, Institutional Ownership.*

## ABSTRAKSI

Permodalan bagi industri perbankan sangat penting karena berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya risiko. Permodalan bank yang diukur melalui rasio kecukupan modal (CAR) merupakan indikator paling penting dalam menjaga tingkat kesehatan bank. Hal ini mendorong dilakukannya penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap CAR.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel ROA, pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan, dan kepemilikan institusi terhadap variabel CAR. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari ICMD 2008, JSX Watch 2004-2008. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan perbankan, yang diambil melalui metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Pengujian penyimpangan asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa hasil analisis regresi layak diinterpretasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA dan kepemilikan institusi berpengaruh signifikan positif terhadap CAR, sedangkan variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan negatif terhadap CAR. Adapun variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR yaitu pertumbuhan aset. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap CAR adalah ROA, kemudian diikuti dengan pertumbuhan penjualan dan kepemilikan institusional.

Kata kunci: CAR, ROA, Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusi.

## KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas karunia dan rahmat yang telah dilimpahkanNya, khususnya dalam penyusunan laporan penelitian ini. Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan-persyaratan guna memperoleh derajat sarjana S-2 Magister Manajemen pada Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa baik dalam pengungkapan, penyajian dan pemilihan kata-kata maupun pembahasan materi tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengungkapkan saran, kritik dan segala bentuk pengarahannya dari semua pihak untuk perbaikan tesis ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Augusty Ferdinand, MBA; selaku Ketua Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang
2. Bapak Anis Chariri, SE, Mcom, Phd, Akt selaku pembimbing utama dan Bapak Dr. Purbayu Budi S, MS selaku pembimbing anggota yang dengan sabar telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan, dorongan, kritik dan saran yang sangat berguna sekali dalam penulisan tesis ini.
3. Para staff/dosen pengajar Program Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu manajemen melalui suatu kegiatan belajar mengajar dengan dasar pemikiran analitis dan pengetahuan yang lebih baik.
4. Para staff administrasi Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro yang telah banyak membantu dan mempermudah penulis dalam menyelesaikan studi di Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang.
5. Seluruh karyawan-karyawati MM UNDIP Bu retno, Bu Sari, Mas Edi, Mbak Nila, Mbak Indah, Mbak Wati, Mas Yono, Mas Agung, Mas Joko, Mas Endar terima kasih atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini.

6. Papa, Mama, adik, dan Om Nedy yang telah memberikan doa dan dorongan semangat sehingga penulis berusaha menyelesaikan cita-cita dan harapan keluarga.
7. Kepada dik Erna Nur Ifah terima kasih atas nasehat, kritik serta dorongan sehingga penulis terpacu untuk menyelesaikan dengan tepat waktu.
8. Teman-teman kuliah angkatan 29 pagi (mas Dany P.U, Dheny, dek Amel, kak Ima, Nur, dek Dita, Eva, Aqib, Ika, mas Dibyo, bu Lardin, bu Yani, bu Ida, pak Darwito, pak Balno, mas Haliman, Hanantyo, Devina, mbak Chiara) yang telah memberikan sebuah persahabatan dan kerjasama yang baik selama menjadi mahasiswa di Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah ikut memberikan *supportnya* dalam menyelesaikan tesis ini.

Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan

Semarang, 2008

Rachmat Ramadhani

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
Halaman Judul .....	i
Surat Pernyataan Keaslian Tesis .....	ii
Halaman Persetujuan/Pengesahan .....	iii
<i>Abstract</i> .....	iv
Abstraksi .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Tabel .....	xi
Daftar Gambar .....	xii
Daftar Rumus .....	xiii
Daftar Lampiran .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Kegunaan Penelitian .....	11
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL</b>	
2.1 Telaah Pustaka .....	12
2.1.1 Penilaian Kinerja Perbankan .....	12
2.1.2 <i>Agency Theory</i> .....	13
2.1.3 <i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	16
2.1.4 ROA .....	19
2.1.5 Pertumbuhan Aset .....	20
2.1.6 Pertumbuhan Penjualan .....	21
2.1.7 Kepemilikan Institusional .....	22
2.2 Penelitian Terdahulu .....	23
2.2.1 Pengaruh ROA Terhadap CAR .....	30
2.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap CAR .....	31

2.2.3	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap CAR .....	31
2.2.4	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap CAR.....	32
2.3	Kerangka Pemikiran Teoritis .....	32
2.4	Perumusan Hipotesis.....	33

### **BAB III METODA PENELITIAN**

3.1	Jenis dan Sumber Data.....	34
3.2	Populasi dan Sampling.....	34
3.3	Definisi Operasional Variabel .....	36
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	38
3.5	Metoda Analisis .....	39
3.5.1	Uji Normalitas.....	40
3.5.2	Uji Multikolinearitas.....	40
3.5.3	Uji Autokorelasi.....	41
3.5.4	Uji Heteroskedastisitas.....	41
3.5.5	Pengujian Hipotesis .....	42

### **BAB IV ANALISIS DATA**

4.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	45
4.2	Data Deskriptif .....	46
4.3	Pengujian Asumsi Klasik.....	48
4.3.1	Normalitas Data .....	48
4.3.2	Multikolinearitas .....	49
4.3.3	Heteroskedastisitas.....	50
4.3.4	Autokorelasi.....	52
4.3.5	Pengujian Hipotesis .....	53
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian .....	60
4.4.1	Pengaruh ROA Terhadap CAR.....	60
4.4.2	Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap CAR .....	61
4.4.3	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap CAR.....	62
4.4.4	Pengaruh Kepemilikan Institusi Terhadap CAR .....	64

**BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN**

5.1	Simpulan .....	66
5.2	Implikasi Kebijakan .....	66
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	67
5.4	Agenda Penelitian Mendatang .....	68
<b>Daftar Referensi .....</b>		<b>69</b>
<b>Daftar Riwayat Hidup .....</b>		<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Fenomena Rata-rata CAR, ROA, ROE, Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Institusi di Indonesia Periode 2003 – 2007 .....	5
Tabel 1.2 CAR perusahaan Perbankan yang <i>Listed</i> di BEI secara Berturut-turut Tahun 2003 – 2007 .....	7
Tabel 2.1 Ringkasan Hasil Penelitian-penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	35
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel .....	40
Tabel 4.1 Perhitungan Minimum, Maksimum, <i>Mean</i> , dan Standar Deviasi.....	47
Tabel 4.2 Kolmogorov-Smirnov.....	49
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan VIF .....	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	52
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Regresi Simultan .....	53
Tabel 4.7 <i>Adjusted R</i> <sup>2</sup> .....	54
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Regresi Parsial .....	55
Tabel 4.9 Rangkuman Hasil Penelitian.....	56

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 4.1 Hasil Uji Durbin Watson .....	53

## DAFTAR RUMUS

	<b>Halaman</b>
Rumus 1 CAR .....	36
Rumus 2 ROA .....	36
Rumus 3 Pertumbuhan Aset.....	36
Rumus 4 Pertumbuhan Penjualan .....	37
Rumus 5 Kepemilikan Institusi.....	37

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 .....	74
Lampiran 2 .....	77
Lampiran 3 .....	78
Lampiran 4 .....	79
Lampiran 5 .....	82
Lampiran 6 .....	84
Lampiran 7 .....	86
Lampiran 8 .....	90

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PERMODALAN BANK  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2003 - 2007)**



**Tesis**

**Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Pascasarjana  
pada program Magister Manajemen Pascasarjana  
Universitas Diponegoro**

**Disusun oleh :**

**RACHMAT RAMADHANI, SE  
NIM. C4A006472**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN  
PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2008**

# **B A B I**

## **P E N D A H U L U A N**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Permodalan bagi industri perbankan sangat penting karena berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya risiko. Besar kecilnya modal sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasinya. Selain itu modal juga berfungsi untuk menjaga kepercayaan terhadap aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi atas dana yang diterima dari nasabah.

Pada tahun 1988 BIS (Bank for International Settlement yang merupakan organisasi internasional yang mendorong kerjasama moneter dan keuangan secara internasional dan melakukan tugas sebagai bank bagi bank sentral) mengeluarkan suatu konsep kerangka permodalan yang lebih dikenal dengan the 1988 *accord* (Basel I). Sistem ini dibuat sebagai penerapan kerangka pengukuran bagi risiko kredit, dengan mensyaratkan standar modal minimum adalah 8%. Komite Basel merancang Basel I sebagai standar yang sederhana, mensyaratkan bank-bank untuk memisahkan eksposurnya kedalam kelas yang lebih luas, yang menggambarkan kesamaan tipe debitur. Eksposur kepada nasabah dengan tipe yang sama (seperti eksposur kepada semua nasabah korporasi) akan memiliki persyaratan modal yang sama, tanpa memperhatikan perbedaan yang potensial pada kemampuan pembayaran kredit dan risiko yang dimiliki oleh masing-masing individu nasabah (Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan, 2006).

Sejalan dengan semakin berkembangnya produk-produk yang ada di dunia perbankan, BIS kembali menyempurnakan kerangka permodalan yang ada pada the 1988 *accord* dengan mengeluarkan konsep permodalan baru yang lebih di kenal dengan Basel II. Basel II dibuat berdasarkan struktur dasar the 1988 *accord* yang memberikan kerangka perhitungan modal yang bersifat lebih sensitif terhadap risiko (*risk sensitive*) serta memberikan insentif terhadap peningkatan kualitas penerapan manajemen risiko di bank. Hal ini dicapai dengan cara penyesuaian persyaratan modal dengan risiko dari kerugian kredit dan juga dengan memperkenalkan perubahan perhitungan modal dari eksposur yang disebabkan oleh risiko dari kerugian akibat kegagalan operasional (Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan, 2006).

Untuk memperkecil risiko usaha dibutuhkan praktek tata kelola Bank yang sehat (*good corporate governance*) dan penerapan manajemen risiko yang meliputi pengawasan aktif pengurus Bank, kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko, proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, sistem informasi, dan pengendalian risiko, serta sistem pengendalian intern (Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan, 2003). Banyaknya investor institusi dalam kepemilikan saham perbankan diharapkan dapat memberikan pengawasan yang efektif terhadap permodalan.

Mengingat pentingnya modal pada bank, pada bulan Januari 2004 Gubernur Bank Indonesia juga mengumumkan implementasi Arsitektur Perbankan Indonesia (API) salah satu isinya adalah pada tahun 2010 mensyaratkan modal minimum bagi bank umum sebesar Rp 100 milyar.

Sehingga sesuai dengan skenario API tersebut, masa depan bank-bank komersial nasional di Indonesia akan mempunyai pada model struktur permodalan perbankan yang terdiri dari:

- (a). 2 (dua) buah sampai 3 (tiga) buah bank internasional dengan modal masing- masing diatas Rp 50 triliun
- (b). 3 (tiga) sampai 5 (lima) bank nasional dengan bidang usaha luas dan wilayah usaha berskala nasional, dengan ketentuan memiliki modal antara Rp 10 triliun sampai Rp 50 triliun,
- (c). Selanjutnya ada 30 sampai 50 bank yang mempunyai cakupan usaha terbatas, baik dalam cakupan pelayanan pada sektor usaha tertentu maupun luas wilayah tertentu, dengan ketentuan permodalan antara Rp 100 miliar sampai Rp 1 triliun. Meskipun akan memberatkan bagi bank-bank kecil, tetapi langkah ini dinilai efektif untuk lebih memperkuat fundamental perbankan dalam jangka panjang (Sugiarto, 2004).

Dalam rangka menuju perbankan Indonesia yang sehat, kuat dan efisien pada akhir Juni 2005, Bank Indonesia (BI) kembali mengumumkan mengenai kriteria bank jangkar (Anchor Bank). Hal ini akan menjadi sebuah titik pijak apabila disertai dengan komitmen dan konsistensi kebijakan yang mendukung tercapainya tujuan tersebut. Beberapa kriteria bank jangkar sebagaimana diumumkan BI, yaitu :

- a. Permodalan yang kuat, hal ini tercermin dari rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 12% dan modal inti minimum 6%.

- b. Pertumbuhan pendapatan yang tinggi, hal ini dilihat dari rasio *Return On Asset* (ROA) minimum 1,5%.
- c. Pertumbuhan kredit minimum 22% per tahun, loan to deposit ratio (LDR) minimum 50% dengan rasio non performing loans (NPL) net dibawah 5%.
- d. Menjadi perusahaan publik dalam waktu dekat.
- e. Memiliki kemampuan sebagai konsolidator.

Dengan melihat kriteria bank jangkar yang pertama yang menyatakan permodalan harus kuat guna menjaga tingkat kesehatan perbankan di Indonesia secara nasional yang sehat dan dapat bersaing di wilayah / regional khususnya kawasan Asia, maka diperlukan variabel yang dapat mengukur tingkat kesehatan bank yang sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia tersebut. Variabel-variabel langsung sebagai indikator penting sesuai dengan yang ditetapkan oleh komite Basel dan BI dalam pengukuran risiko kredit, antara lain rasio kecukupan modal (CAR). CAR juga merupakan indikator yang paling penting menurut Bank Indonesia dalam menjaga tingkat kesehatan bank (SK Dir BI, April 1999). Adapun faktor-faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi CAR secara langsung adalah ROA, pertumbuhan asset, pertumbuhan penjualan dan kepemilikan institusi.

Berdasarkan pentingnya faktor-faktor tersebut di atas, penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permodalan bank yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen yaitu ROA, Pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan, dan

kepemilikan institusi. Besarnya rata-rata kelima variabel independen (ROA, pertumbuhan penjualan, dan kepemilikan institusi).

Tabel 1.1 berikut merupakan data CAR sebagai variabel dependen dan variabel-variabel independen yang mempengaruhi pada 20 perusahaan perbankan yang listed di BEI tahun 2003-2007 :

**Tabel 1.1**  
**Fenomena Rata-rata CAR, ROA, Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Institusi di Indonesia**  
**Periode 2003-2007 (dalam %)**

Variabel	2003	2004	2005	2006	2007
CAR	18,69	18,23	17,72	18,96	17,65
ROA	1,25	1,99	0,98	1,11	1,25
Pert. Aset	12,16	13,53	14,87	16,25	18,33
Pert. Penj	0,88	15,51	19,56	33,54	28,48
Kep. Inst	70,43	62,98	67,75	66,11	70,47

**Sumber: JSX Watch dan ICMD**

Dari data Tabel 1.1 di atas terlihat bahwa ROA, dan pertumbuhan aset dari 20 bank di Indonesia yang *listed* menunjukkan *trend* fluktuatif yaitu pada tahun 2004 terjadi fenomena gap, dimana ROA dan pertumbuhan aset mempunyai pengaruh yang tidak searah dengan CAR. ROA dan pertumbuhan aset menunjukkan trend meningkat sementara CAR menunjukkan trend menurun. Secara teori keagenan (*Agency Theory*) ROA seharusnya mempunyai pengaruh searah dengan CAR, karena dengan laba yang meningkat permodalan juga ikut meningkat.

Pertumbuhan penjualan dan kepemilikan institusi menunjukkan trend yang fluktuatif, pada tahun 2006 terjadi fenomena gap di mana pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh yang searah dengan CAR, dan pada tahun 2006 kepemilikan institusi juga mempunyai pengaruh yang tidak searah dengan CAR. Padahal secara teori keagenan (*Agency Theory*), pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh yang tidak searah dengan CAR sedangkan kepemilikan institusi mempunyai pengaruh searah dengan CAR.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang *go public* lima tahun berturut-turut dari tahun 2003. Jumlah bank umum yang beroperasi di Indonesia tahun 2003 mencapai 141 bank, terdiri dari bank-bank pemerintah, swasta, campuran, bank asing, dan BPD. Sampai akhir tahun 2003 sebanyak 26 bank telah melakukan *go public*, salah satu tujuannya untuk menambah modal bank (Muliaman & Sugiarto, 2003). Sebagai lembaga intermediasi yang menerima dana berupa tabungan dari pihak luar (masyarakat, industri, pihak lain) sekaligus menyalurkan kredit kepada masyarakat dan industri lainnya, sangat diperlukan untuk tetap menjaga tingkat kesehatan bank yang tercermin oleh CAR.

Melihat rata-rata rasio CAR pada bank umum di Indonesia yang ditunjukkan dalam Tabel 1.2, menunjukkan bahwa rata-rata rasio CAR berada diatas 8% sehingga dapat dikatakan kondisi permodalan pada perbankan yang diteliti selama periode pengamatan (2003-2007) dalam kondisi yang sehat, namun CAR yang terlalu tinggi juga tidak baik bagi bank karena mengindikasikan banyaknya dana yang tidak disalurkan dalam penyaluran kredit kepada pihak yang butuh dana.

**Tabel 1.2**  
**CAR Perusahaan Perbankan yang Listed di BEI Secara Berturut-turut**  
**Tahun 2003-2007 (dalam %)**

Nama Perusahaan	2003	2004	2005	2006	2007
Bank Bumiputera Indonesia Tbk	9,94	9,98	10,37	12,91	11,86
Bank Central Asia Tbk	27,95	23,95	21,53	22,09	19,22
Bank Danamon Indonesia Tbk	26,84	27,00	23,48	20,39	19,27
Bank Eksekutif Internasional Tbk	10,40	14,69	11,30	9,37	11,91
Bank Internasional Indonesia Tbk	22,02	20,89	21,74	23,30	20,21
Bank Kesawan Tbk	16,99	12,67	14,07	9,37	10,33
Bank Lippo Tbk	17,86	19,89	20,79	23,51	20,67
Bank Mandiri Tbk	27,72	24,48	23,21	24,62	20,75
Bank Mayapada Internasional Tbk	13,68	14,27	14,18	13,78	28,70
Bank MEGA Tbk	14,00	13,52	11,12	15,73	11,84
Bank Negara Indonesia Tbk	18,16	17,09	15,99	15,30	15,74
Bank Niaga Tbk	11,58	10,29	17,24	16,65	15,43
Bank NISP Tbk	18,16	15,11	19,71	17,07	16,15
Bank Nusantara Parahyangan Tbk	13,67	11,43	10,34	16,23	17,00
Bank Pan Indonesia Tbk	42,35	37,43	28,72	29,47	21,58
Bank Permata Tbk	10,80	11,40	9,80	13,47	13,27
Bank Rakyat Indonesia Tbk	20,87	18,09	16,25	18,82	15,84
Bank Swadesi Tbk	27,07	25,95	24,06	26,55	20,66
Bank UOB Buana Tbk	12,32	22,12	20,20	30,36	27,24
Bank Victoria International Tbk	11,52	14,39	20,28	20,27	15,43
<b>Rata-rata CAR</b>	<b>18,69</b>	<b>18,23</b>	<b>17,72</b>	<b>18,96</b>	<b>17,65</b>

**Sumber: JSX Watch**

Benston *et. al.* (2003) meneliti kinerja bank pada *The Federal Reserve granted bank holding companies* yang mengumumkan efektivitas biaya modal untuk mencapai penambahan modal yang disyaratkan dalam peraturan modal melalui *trust preferred securities*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan asset dan ROA berpengaruh signifikan positif terhadap modal bank. Sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh terhadap modal adalah ROE, *taxation risk*, struktur pendanaan, dan kebijakan mengenai penambahan modal.

Menurut *agency theory*, *Institutional Ownership* yang meningkat mampu meningkatkan kebijakan kredit. Pada beberapa penelitian, *Institutional Ownership* dinyatakan signifikan negatif terhadap penambahan modal (Mohd *et al.*, 1998) tetapi dinyatakan signifikan positif oleh Fitriyanti dan Hartono, (2002).

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu, penelitian ini akan mencoba menguji konsistensi akan signifikansi variabel-variabel yang sebelumnya pernah diteliti untuk memprediksi kesehatan bank dengan rasio kecukupan modalnya (CAR). Tahun pengamatan 2003 - 2007 cocok untuk dijadikan periode pengamatan penelitian ini karena perbankan akan segera menghadapi implementasi yang disyaratkan API pada tahun 2010.

## **1.2 PERUMUSAN MASALAH**

Berbagai penelitian sebelumnya menghasilkan kesimpulan yang berbeda tentang CAR perbankan dan variabel-variabel yang berkaitan dengan CAR. Oleh karena itu dapat dikemukakan bahwa *Research Gap* dalam penelitian ini:

1. Indira (2002) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa ROA mampu memprediksi CAR satu tahun sebelum bangkrut. Sri Haryati (2001)

menunjukkan bahwa ROA mampu memprediksi kesehatan bank (salah satunya diproksi dengan CAR) untuk periode kurang dari satu tahun. Hasil tersebut juga didukung oleh Haryati (2001) yang melakukan analisis kebangkrutan bank menunjukkan bahwa ROA mampu membedakan CAR pada bank yang bangkrut dan yang sehat. Hasil penelitian Indira, 2002; Sri Haryati, 2001; dan Haryati, 2001 tersebut diatas kontradiktif dengan hasil penelitian dari Manullang (2002) dimana hasil penelitian Manullang (2002) menyatakan bahwa ROA tidak mempengaruhi nilai CAR secara signifikan.

2. Benston et.al (2003) yang meneliti kinerja bank pada *the federal reserve granted bank holding companies*, menemukan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap penambahan modal, sedangkan penelitian Titman dan Wessel (1988) menemukan pertumbuhan asset tidak berpengaruh signifikan terhadap penambahan modal.
3. Kaaro (2000) menunjukkan perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan tinggi berpengaruh negatif terhadap penambahan modal. Hasil penelitian Baskin (1999) serta Thies dan Klock (1992) dalam Mayangsari (2001), menunjukkan semakin pesat pertumbuhan penjualannya akan semakin mudah untuk memperoleh modal.
4. *Institutional Ownership* yang meningkat mampu meningkatkan kredit, dan otomatis Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) semakin besar. Teori agensi juga menyebutkan mekanisme yang biasa dilakukan untuk mengawasi manajemen dalam pengelolaan kredit tersebut yaitu melalui peningkatan kepemilikan institusional (Jensen dan Meckling, 1976). Pada

beberapa penelitian, Institutional Ownership menyatakan negatif dan signifikan terhadap penambahan modal (Mohd *et al.*, 1998), sebaliknya dinyatakan positif dan signifikan oleh Fitriyanti dan Hartono, (2002).

Dari uraian di atas dapat diketahui beberapa permasalahan bahwa pada penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan dalam memproksi rasio CAR sebagai indikator kesehatan bank sehingga dari permasalahan yang ditarik dari perbedaan-perbedaan tersebut dapat dirumuskan *research question* sebagai berikut:

1. Apakah ROA berpengaruh terhadap CAR?
2. Apakah pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap CAR?
3. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap CAR?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap CAR?

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Menganalisis pengaruh ROA terhadap CAR.
2. Menganalisis pengaruh pertumbuhan Aset terhadap CAR.
3. Menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap CAR.
4. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap CAR.

#### 1.4 KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi para pemakai laporan keuangan (terutama investor atau kreditor) dalam rangka menilai kinerja perbankan yang tercermin dalam rasio kecukupan modal.
2. Bagi pengambil kebijakan (manajemen bank) dapat digunakan sebagai dasar untuk merencanakan pengelolaan dana dalam rangka menjaga kesehatan bank melalui *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.
3. Bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan kontribusi literature sebagai bukti empiris di bidang perbankan.

## **B A B II**

### **TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL**

#### **2.1 TELAAH PUSTAKA**

##### **2.1.1 Penilaian Kinerja Perbankan**

Penilaian kinerja perusahaan dimaksudkan untuk menilai keberhasilan suatu badan usaha. Khusus untuk perbankan diatur oleh Bank Indonesia, sebagai bank sentral.

Lima (5) aspek kunci yang sangat menentukan tingkat kinerja suatu bank mencakup aspek:

1. Permodalan
2. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)
3. Manajemen
4. Rentabilitas
5. Likuiditas

Modal merupakan salah satu elemen terpenting dalam peningkatan pelaksanaan kegiatan perusahaan disamping sumber daya manusia, mesin, material dan metode. Keputusan modal perusahaan berkaitan dengan sumber dana, baik yang berasal dari eksternal perusahaan maupun internal perusahaan.

Rasio permodalan (*capital*), Kualitas Aktiva Produktif (*Asset Quality*), manajemen (*management*), Pendapatan (*Earning*), Likuiditas (*liquidity*) telah ditetapkan oleh otoritas moneter di Indonesia, seperti tertuang dalam Surat Keputusan Direksi BI No. 26/23/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993 tentang Tata Cara

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan Surat Edaran BI No. 26/5/BPPP, tanggal 29 Mei 1993 tentang Tata Cara penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang telah diperbaharui melalui Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 Tentang: Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/2/UPPB, tanggal 30 April 1997 tentang: Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998 Tentang: Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Sesuai dengan dinyatakan sehat apabila memenuhi kriteria CAMEL dan sesuai dengan SE BI No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004, terhitung posisi akhir bulan Desember SK Dir BI No 30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998 suatu bank 2004 suatu bank dinyatakan sehat apabila memenuhi kriteria CAMELS, dimana penambahan satu lagi yaitu untuk *Sensitivity to market*. Dari sisi rasio keuangan kesehatan bank dapat diukur dari rasio permodalan (*capital*), rasio aset (*assets ratio*), manajemen (*management*), rasio laba (*earning*), dan rasio likuiditas (*liquidity*).

### **2.1.2 Agency Theory**

Teori keagenan pada dasarnya mengatur hubungan antara satu kelompok pemberi kerja (prinsipal) dengan penerima tugas (agen) untuk melaksanakan pekerjaan (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam hal ini yang dimaksud dengan pemberi kerja (prinsipal) adalah para pemegang saham, sedangkan penerima tugas (agen) adalah manajemen. Kedua belah pihak terkait kontrak yang menyatakan

hak dan kewajiban masing-masing. Prinsipal menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan, sedangkan agen mempunyai kewajiban untuk mengelola apa yang ditugaskan oleh para pemegang saham kepadanya. Untuk kepentingan tersebut prinsipal akan memperoleh hasil berupa pembagian laba, sedangkan agen memperoleh gaji, bonus, dan berbagai kompensasi lainnya.

Masalah keagenan antara manajer dengan pemegang saham berpotensi muncul ketika manajer suatu perusahaan memiliki kurang dari 100 persen saham perusahaan, sehingga manajer cenderung bertindak untuk mengejar kepentingan dirinya dan sudah tidak berdasar pada maksimalisasi nilai dalam mengambil keputusan pendanaan (Jensen dan Meckling, 1976). Penyebab lain konflik antara manajer dengan pemegang saham adalah keputusan pendanaan. Para pemegang saham hanya peduli terhadap risiko sistematis dari saham perusahaan, karena mereka melakukan investasi pada portofolio yang terdiversifikasi dengan baik. Namun manajer sebaliknya lebih peduli pada risiko perusahaan secara keseluruhan. Ada dua alasan yang mendasari menurut (Jensen dan Meckling, 1976) adalah 1) bagian substantif dari kekayaan mereka di dalam spesifik *human capital* perusahaan, yang membuat mereka *non diversible*, 2) manajer akan terancam reputasinya, demikian juga kemampuan menghasilkan *earning* perusahaan, jika perusahaan menghadapi kebangkrutan (Wahidahwati, 2002).

Teori keagenan juga menyatakan bahwa konflik kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham dapat diminimalisasi dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan yang terkait. Namun dengan munculnya mekanisme pengawasan tersebut akan

memunculkan biaya yang disebut dengan *agency cost* (Wahidahwati, 2002). Biaya keagenan (*agency cost*) tersebut dapat dikurangi dengan beberapa alternatif, yang antara lain: pertama, dengan meningkatkan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen. Kedua, dengan meningkatkan *dividend pay out ratio*. Ketiga, meningkatkan pendanaan dengan hutang. Keempat, investor institusi sebagai *monitoring agents* (Wahidahwati, 2002).

Penggunaan teori keagenan sebagai landasan teori dalam penelitian ini adalah dikarenakan bahwa teori keagenan dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen (ROA, Pertumbuhan Asset, Pertumbuhan Penjualan, dan Kepemilikan Institusi) dan variabel dependennya permodalan bank (CAR). Dalam penelitian ini teori keagenan menjelaskan adanya konflik antara prinsipal (pemegang saham) dan agen, yang mana prinsipal menggunakan sistem pengendalian/kontrol yang berupa kepemilikan institutional untuk mengawasi, mengendalikan, dan mengarahkan agen (manajer) agar bertindak untuk memaksimalkan kepentingan pemegang saham (nilai perusahaan). Hubungan antara ROA dijelaskan oleh teori *agency* melalui *bonus plan hypothesis*, yang mana menyatakan bahwa manajer dengan rencana bonus akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena profitabilitas yang semakin tinggi akan meningkatkan bonus yang diterimanya (Hettihewa, 2003). Sedangkan hubungan Pertumbuhan Asset dan Pertumbuhan Penjualan dapat dijelaskan oleh teori keagenan lewat *political cost hypothesis*, yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami tingkat pertumbuhan tinggi lebih cenderung untuk menggunakan metode akuntansi untuk mengurangi pendapatan agar mendapat

pembebasan pajak dari pemerintah, karena perusahaan yang berukuran lebih besar merupakan subyek pajak bagi pemerintah (Hettihewa, 2003).

### **2.1.3 *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Modal perbankan di Indonesia diukur dengan CAR. Perusahaan yang mempunyai modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut.

Manullang, (2002) menyatakan bahwa rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Besarnya CAR diukur dari rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sesuai dengan SE BI No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8% sejak akhir tahun 1995, dan sejak akhir tahun 1997 CAR yang harus dicapai minimal 9%. Tetapi karena kondisi perbankan nasional sejak akhir 1997 terpuruk yang ditandai dengan banyaknya bank yang dilikuidasi, maka sejak Oktober tahun 1998 besarnya CAR diklasifikasikan dalam 3 kelompok. Klasifikasi bank sejak 1998 dikelompokkan dalam: (1) Bank sehat dengan klasifikasi A, jika memiliki CAR lebih dari 4%., (2) Bank *take over* atau dalam penyehatan oleh BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) dengan klasifikasi B, jika bank tersebut memiliki CAR antara -25% sampai dengan < dari 4%., (3) Bank Beku Operasi (BBO) dengan klasifikasi C, jika memiliki Car kurang dari -25%. Bank dengan klasifikasi C inilah yang di likuidasi.

Perhitungan penyediaan modal minimum atau kecukupan modal bank (*capital adequacy*) didasarkan pada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Perincian mengenai modal yang dimiliki bank, telah diuraikan diatas. ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca (aktiva yang tercantum dalam neraca) dan ATMR aktiva administrative (aktiva yang bersifat administrative).

Langkah-langkah perhitungan penyediaan modal minimum bank adalah sebagai berikut: (Masyhud Ali, 2004):

1. ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut.
2. ATMR aktiva administrative dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administrative yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos rekening tersebut.
3. Total ATMR = ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva administrative.
4. Rasio modal bank dihitung dengan cara membandingkan antara modal bank (modal inti + modal pelengkap) dan total ATMR. Rasio tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}}$$

5. Hasil perhitungan rasio diatas, kemudian dibandingkan dengan kewajiban penyediaan modal minimum (yakni sebesar 8%). Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, dapatlah diketahui apakah bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR (kecukupan modal) atau tidak. Jika hasil perbandingan antara perhitungan rasio modal dan kewajiban penyediaan modal minimum sama dengan 100% atau lebih, modal bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR (kecukupan modal). Sebaliknya, bila hasilnya kurang dari 100%, modal bank tersebut tidak memenuhi ketentuan CAR.

Komponen suatu modal pada perusahaan bank, yaitu terdiri atas:

1. Modal inti perbankan (modal disetor, laba tak dibagi dan cadangan yang dibentuk bank, dan yang diperoleh dari saham dan dividen),
2. Modal Pelengkap (diperoleh dari pinjaman obligasi subordinasi jangka panjang)

Sedangkan ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca dan ATMR aktiva administratif. ATMR aktiva neraca diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva dengan bobot risiko. ATMR aktiva administratif diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominalnya dengan bobot resiko aktiva administratif (Manullang, 2002). semakin likuid, aktiva risikonya 0% dan semakin tidak likuid bobot risikonya 100%, sehingga risiko berkisar antara 0% - 100%.

Modal dalam suatu bisnis merupakan salah satu sumber kekuatan untuk dapat melaksanakan aktivitasnya. Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya selalu berupaya untuk menjaga keseimbangan finansialnya (Riyanto, 1998). Yang dimaksud dengan keseimbangan finansial adalah keseimbangan antara aktiva dengan pasiva dengan sebaik – baiknya. Dengan demikian untuk mengatasi ketidakseimbangan financial, maka perusahaan berkewajiban untuk mengatur keuangan perusahaan untuk mengatur pembelanjaan, sehingga tidak terjadi dana menganggur atau tidak terdapat kekurangan modal.

#### **2.1.4 ROA**

Total assets yang lazim digunakan untuk mengukur ROA sebuah bank adalah jumlah dari aset-aset produktif yang terdiri dari penempatan surat-surat berharga (seperti Sertifikat Bank Indonesia, Surat Berharga Pasar Uang, penempatan dalam saham perusahaan lain, penempatan dalam call money atau money market), dan penempatan dalam bentuk kredit (kredit konsumtif maupun produktif baik kepada perorangan maupun institusi atau perusahaan).

ROA merupakan salah satu rasio rentabilitas yang terpenting digunakan untuk memprediksi harga atau return saham perusahaan publik. Rentabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk analisis fundamental. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki perusahaan. ROA juga merupakan perkalian antara *factor net income margin* dengan perputaran aktiva. *Net income margin* menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari

setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Apabila salah satu dari faktor tersebut meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Suad Husnan, 1998, h. 340).

#### **2.1.5 Pertumbuhan Aset**

Kondisi perbankan nasional sendiri mengalami pasang surut yang cukup signifikan di dalam sejarah perkembangannya. Pada masa krisis ekonomi sepuluh tahun lalu, sektor perbankan merupakan salah satu industri yang mendapatkan dampak langsung paling parah. Selanjutnya, perbankan terus mengalami masa-masa sulit di mana banyak bank yang mengalami kemunduran kinerja akibat terjadinya krisis kepercayaan dari masyarakat.

Seiring waktu berjalan dan dengan didorong oleh kemajuan ekonomi maka sektor perbankan pelan-pelan kembali menggeliat. Melalui proses restrukturisasi perbankan pada tahun 1999 maka banyak bank yang melakukan program restrukturisasi operasional, merger atau akuisisi sehingga kinerja perbankan Indonesia mulai membaik. Indikator utama yang bisa dilihat adalah dari pertumbuhan aset perbankan yang terus meningkat (Rosdiana dan Handayani, 2007).

Asset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar asset diharapkan semakin besar hasil operasional yang

dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka penambahan modal akan mudah dicapai yang didapat dari penerbitan saham. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan kedalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan. (Robert Ang, 1997).

#### **2.1.6 Pertumbuhan Penjualan**

Bank kegiatan operasionalnya ialah menjual jasa. Jasa yang diberikan bank meliputi:

- 1 Memberikan kredit,
- 2 Memberikan jasa dalam dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Suyatno *et al.*, 2001).

Selain itu bank juga mempunyai produk-produk perbankan yang diharapkan dapat meningkatkan penjualan. Produk perbankan antara lain berupa: simpanan, pinjaman, bancassurance dan investasi, serta melakukan berbagai transaksi mulai dari transfer antar rekening, pembayaran tagihan, dan pembelian barang-barang konsumsi.

Dalam industri perbankan setiap bank bersaing untuk meningkatkan *market share* agar tetap bertahan menjalankan kegiatan operasinya, cara nya yaitu dengan meningkatkan penjualan produk-produk yang disediakan oleh bank bersangkutan. Namun dalam menjalankan operasinya bank dihadapi oleh banyak

risiko yang dapat mengancam profitabilitas bank tersebut, salah satu contoh ialah kredit macet (Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan, 2003).

### **2.1.7 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi dalam hal ini institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik yang diukur dengan prosentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern. Pengukuran ini mengacu dari penelitian Sujoko dan Soebiantoro (2007). Sudarma (2003), Friend dan Hasbrouk (1988).

Variabel ini diberi simbol (INST) yaitu proporsi saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam %. Variabel ini akan menggambarkan tingkat kepemilikan saham oleh institusional dalam perusahaan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer.

Situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan mengalami perkembangan pesat yang diikuti dengan semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha perbankan sehingga meningkatkan kebutuhan praktek tata kelola Bank yang sehat (good corporate governance) dan penerapan manajemen risiko yang meliputi pengawasan aktif pengurus Bank, kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko, proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, sistem informasi, dan pengendalian risiko, serta sistem pengendalian intern (Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan, 2003). Dengan banyaknya investor institusi dalam kepemilikan saham diharapkan pengawasan akan lebih efektif.

Bagi perbankan, penerapan manajemen risiko dapat meningkatkan *shareholder value*, memberikan gambaran kepada pengelola Bank mengenai kemungkinan kerugian Bank di masa datang, meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis yang didasarkan atas ketersediaan informasi, digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja Bank, digunakan untuk menilai risiko yang melekat pada instrumen atau kegiatan usaha Bank yang relatif kompleks serta menciptakan infrastruktur manajemen risiko yang kokoh dalam rangka meningkatkan daya saing Bank. Bagi otoritas pengawasan Bank, penerapan manajemen risiko akan mempermudah penilaian terhadap kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank yang dapat mempengaruhi permodalan Bank dan sebagai salah satu dasar penilaian dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan Bank (Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan, 2003).

## **2.2 PENELITIAN TERDAHULU**

Penelitian terdahulu yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi CAR antara lain dilakukan oleh:

Titman dan Wessels (1988) menganalisis delapan faktor yang mempengaruhi penambahan modal perusahaan antara lain asset yang dijadikan jaminan (*Collateral Value Assets*), *non debt tax shield*, *growth of assets*, *uniqueness*, *industry classification*, *firm size*, *earning volatility* dan *profitability*. Hasil penelitian yang dicapai adalah bahwa *Collateral Value Assets*, *non debt tax shield*, *growth of assets* dan *earning volatility* tidak berpengaruh terhadap

penambahan modal perusahaan. Faktor – factor lain seperti *uniqueness, industry classification, firm size, profitability* berpengaruh secara signifikan terhadap penambahan modal.

Etty dan Aryati (2000) dalam penelitiannya yang memprediksi *financial distress* pada sektor perbankan yang Go Publik menggunakan tiga belas (13) rasio keuangan. Hasilnya hanya *Operating Profit Margin (OPM)* yang mampu memprediksi kebangkrutan bank (diproksi melalui CAR).

Sri Haryati (2001) menguji Variabel ROA, *cumulative profitability, debt service ratio, ratio equity multiplier*, dan *rasio liquidity*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA, *cumulative profitability, debt service ratio, ratio equity multiplier*, dan *rasio liquidity* mampu memprediksi CAR untuk periode kurang dari satu tahun.

Haryati (2001) menguji variabel ROA, rasio efisiensi, dan LDR untuk menganalisis kebangkrutan bank. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA, rasio efisiensi, dan LDR mampu membedakan CAR pada bank yang bangkrut dan sehat.

Manullang (2002) menguji pengaruh rentabilitas (ROA dan ROE) terhadap peningkatan CAR. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rentabilitas baik rentabilitas ekonomi maupun rentabilitas usaha tidak signifikan untuk meningkatkan nilai CAR pada Bank Tabungan Pensiun Nasional. (BTPN).

Sugiyanto *et al.* (2002) menguji variabel ROE, *ratio cost of fund, net interest margin, loan to deposit ratio*, rasio pendapatan bunga dalam penyelesaian terhadap hasil bunga, dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional

dalam memprediksi kebangkrutan bank nasional di Indonesia. Hasil penelitian Sugiyanto *et al.* (2002) menunjukkan bahwa enam rasio keuangan: ROE, *ratio cost of fund*, *net interest margin*, *loan to deposit ratio*, rasio pendapatan bunga dalam penyelesaian terhadap hasil bunga, dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional mampu memprediksi kebangkrutan bank nasional di Indonesia (diproksi melalui CAR) satu tahun sebelum gagal.

Indira (2002) menguji variabel NIM, ROA, *core*, *insider*, dan *overhead* dalam memprediksi CAR. Indira (2002) menunjukkan bahwa NIM, ROA, *core*, *insider*, dan *overhead* mampu memprediksi CAR pada satu tahun sebelum bangkrut.

Paramu (2006) menguji pengaruh variabel Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Kepemilikan Internal, Kepemilikan Eksternal, dan Kepemilikan Institutional terhadap permodalan yang terdaftar di BEJ dari berbagai jenis sektor. Paramu (2006) menunjukkan bahwa risiko bisnis, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, profitabilitas, kepemilikan internal, kepemilikan eksternal, dan kepemilikan institutional berpengaruh secara signifikan terhadap permodalan.

Beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi CAR

disajikan pada Tabel 2.1 sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
Ringkasan Hasil Penelitian-Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	Titman dan Wessel (1988)	Variabel terikat: permodalan Variabel bebas: <i>Collateral Value Assets, non debt tax shield, growth of assets, uniqueness, industry classification, firm size, earning volatility dan profitability..</i>	Hasil yang diperoleh ialah hanya <i>uniqueness</i> yang berpengaruh signifikan terhadap penambahan modal sedangkan ketujuh faktor yang lain tidak signifikan
2	Etty M Nasser dan Titik Aryati (2000)	Variabel terikat: CAR 1 & CAR 2 Variabel bebas: NPM, OPM, ROA, ROE, BOPO, LDR	Hanya OPM yang mampu membedakan CAR bank yang sehat dan yang gagal.
3	Sri Haryati Soendoro (2001)	Variabel terikat: CAR Variabel bebas: ROA, <i>cummulative profitability, debt service ratio, ratio equity multiplier, dan ratio liquidity..</i>	Kelima rasio tersebut mampu memprediksi kebangkrutan bank (diproksi melalui CAR satu tahun sebelum di likuidasi).
4	Sri Haryati (2001)	Variabel terikat: CAR Variabel bebas: ROA, Rasio efisiensi, dan LDR.	Ketiga rasio tersebut mampu membedakan CAR pada bank yang bangkrut dan sehat.
5	Laurence A Manullang (2002)	Variabel terikat : CAR variabel bebas: ROA dan ROE	ROA dan ROE tidak signifikan meningkatkan nilai CAR
6	FX. Sugiyanto, dkk (2002)	Variabel terikat: CAR Variabel bebas: ROE, COF, NIM, LDR, dan BOPO	Kelima rasio tersebut mampu memprediksi kebangkrutan bank (diproksi melalui CAR) satu tahun sebelum gagal.
7	Indira Januarti (2002)	Variabel terikat: CAR Variabel bebas: NIM, ROA, <i>Core, insider, overhead.</i>	Kelima rasio (NIM, ROA, <i>Core, insider, overhead</i> ) kebangkrutan bank (diproksi CAR) satu tahun sebelum bangkrut.
8	Hadi Paramu (2006)	Variabel terikat: permodalan Variabel bebas: Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Kepemilikan Internal, Kepemilikan Eksternal, dan Kepemilikan Institutional	Ketujuh variabel ( Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Kepemilikan Internal, Kepemilikan Eksternal, dan Kepemilikan Institutional ) berpengaruh signifikan terhadap permodalan.

**Sumber:** Dari berbagai jurnal

Berdasarkan penelitian terdahulu maka perbedaan penelitian ini dari beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Titman dan Wessel (1988), variabel independen yang digunakan ialah *Collateral Value Assets, non debt tax shield, growth of asset, uniqueness, industry classification, firm size, earning volatility dan profitability*. Namun demikian, penelitian Titman dan Wessel (1988) tidak menguji pengaruh investor institusi, dan ROA terhadap penambahan modal.
2. Perbedaan penelitian Nasser dan Aryati (2000) dengan penelitian ini adalah pada jumlah variabel independennya. Dimana pada penelitian Nasser dan Aryati (2000) menggunakan 13 rasio sebagai variabel independen sementara pada penelitian ini digunakan 5 variabel. Namun dari segi tahun pengamatan, penelitian ini lebih baru dari penelitian Etty dan Aryati (2000). Penelitian ini dilakukan pada periode tahun 2003-2007 sedangkan penelitian Etty dan Aryati (2000) dilakukan pada periode tahun 1996-1998.
3. Perbedaan penelitian Soendoro (2001) dengan penelitian ini adalah pada variabel independennya, dimana penelitian Soendoro (2001) menggunakan variabel ROA, *cumulative profitability, debt service ratio, ratio equity multiplier*, dan *rasio liquidity* yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank yang tercermin dalam CAR. Sementara pada penelitian ini menggunakan variabel ROA, pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan dan kepemilikan institusi, perbedaannya pada penelitian ini menambahkan

variabel pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan, dan kepemilikan institusi.

4. Perbedaan penelitian Haryati (2001) dengan penelitian ini adalah pada variabel independennya, dimana penelitian Haryati (2001) menggunakan ROA, rasio efisiensi, dan LDR yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank yang tercermin dalam CAR sementara pada penelitian ini menggunakan variabel ROA, pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan dan kepemilikan institusi, perbedaannya pada penelitian ini menambahkan variabel pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan, dan kepemilikan institusi.
5. Perbedaan penelitian Manullang (2002) dengan penelitian ini adalah pada jumlah variabel independennya, dimana penelitian Manullang (2002) hanya menggunakan 2 Variabel yang mempengaruhi CAR, yaitu ROA dan ROE sementara pada penelitian ini menggunakan variabel independen yang lebih banyak yaitu empat (4) variabel yaitu: pertumbuhan aset, ROA, pertumbuhan penjualan dan kepemilikan institusi. dari segi tahun pengamatan penelitian ini juga lebih baru dari penelitian Manullang (2002), penelitian ini dilakukan pada periode tahun 2003 – 2007 sedangkan penelitian Manullang (2002) dilakukan pada periode 1992 – 2000. Sampel yang diambil dalam penelitian ini juga lebih luas dari penelitian yang dilakukan oleh Manullang (2002), dimana Manullang (2002) hanya Bank Tabungan Pensiun Nasional yang dijadikan sampel penelitian sementara pada penelitian ini dilakukan pada perbankan yang listed di BEI tahun 2003 – 2007.

6. Perbedaan penelitian Sugiyanto *et al.* dengan penelitian ini adalah pada variabel independennya, dimana penelitian Sugiyanto *et al.* (2002) menggunakan variabel ROE, *rasio cost of fund*, NIM, LDR, rasio pendapatan bunga dalam penyelesaian terhadap hasil bunga, dan BOPO yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank yang tercermin dalam CAR sementara pada penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan aset, ROA, pertumbuhan penjualan dan kepemilikan institusi. Dari segi tahun pengamatan penelitian ini juga lebih banyak dari penelitian Sugiyanto *et al.*, penelitian ini dilakukan selama 5 tahun (2003-2007) sedangkan penelitian Sugiyanto *et al.* (2002) dilakukan 2 tahun (1996-1997).
7. Perbedaan penelitian Indira (2002) dengan penelitian ini adalah pada variabel independennya, dimana penelitian Indira (2002) menggunakan variabel NIM, ROA, *core*, *insider*, dan overhead yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank yang tercermin dalam CAR. Sementara pada penelitian ini menggunakan variabel ROA, pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan dan kepemilikan institusi, perbedaannya pada penelitian ini menambahkan variabel pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan, dan kepemilikan institusi.

8. Perbedaan penelitian Paramu (2006) dengan penelitian ini adalah pada variabel independennya, dimana penelitian Paramu (2006) menggunakan variabel Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas Kepemilikan Internal, Kepemilikan Eksternal, dan Kepemilikan Institutional yang mempengaruhi permodalan. Sementara pada penelitian ini menggunakan variabel ROA, pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan dan kepemilikan institusi. Perbedaannya pada penelitian ini menambahkan variabel ROA, pertumbuhan aset, dan pertumbuhan penjualan. Dari segi objek penelitian penelitian Paramu (2006) meneliti semua sektor perusahaan yang listed di BEI, sedangkan penelitian ini difokuskan pada sektor perbankan.

### **2.2.1 Pengaruh ROA Terhadap CAR**

Indira (2002) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa ROA mampu memprediksi CAR satu tahun sebelum bangkrut. Sri Haryati (2001) menunjukkan bahwa ROA mampu memprediksi kesehatan bank (salah satunya diproksi dengan CAR) untuk periode kurang dari satu tahun. Hasil tersebut juga didukung oleh Haryati (2001) yang melakukan analisis kebangkrutan bank menunjukkan bahwa ROA mampu membedakan CAR pada bank yang bangkrut dan yang sehat.

Sesuai dengan hasil penelitian terdahulu, maka semakin tinggi ROA yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga CAR yang merupakan indikator kesehatan bank semakin meningkat. Dengan demikian ROA diprediksikan berpengaruh positif dengan CAR.

### **2.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap CAR**

Pertumbuhan aktiva cenderung berdampak positif terhadap modal (Kaaro, 2002) dengan argumentasi pertumbuhan aktiva lebih mencerminkan horison waktu lebih panjang, investasi pada aktiva membutuhkan waktu sebelum siap dioperasikan, sehingga aktivitas yang dilakukan tidak langsung terkait dengan penerimaan. Peningkatan aktiva dilakukan bank bila terdapat prospek yang bagus. Dalam hal kebutuhan dana internal untuk peningkatan aktiva apabila tidak mencukupi akan mendorong perusahaan menggunakan modal. Oleh karena itu permodalan harus tercukupi guna menambah aktiva (Wahidahwati, 2002). Hasil penelitian dari Hermendito Kaaro (2002) dan Sekar Mayang sari (2001) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan aset terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap penambahan modal. Dengan demikian pertumbuhan aset di prediksi akan berpengaruh positif terhadap CAR.

### **2.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap CAR**

Pertumbuhan penjualan yang meningkat akan menguntungkan bagi bank, namun jika *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurun dan *Non Performing Loan* (NPL) meningkat akan menurunkan CAR. Hasil Penelitian Myers (1984) menemukan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi mengakibatkan risiko kredit bertambah dan ATMR menjadi besar dan otomatis CAR menjadi lebih kecil. Penelitian tersebut konsisten dengan yang dilakukan Titman dan Wessel (1988) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan tinggi mempunyai pengaruh negative dengan CAR.

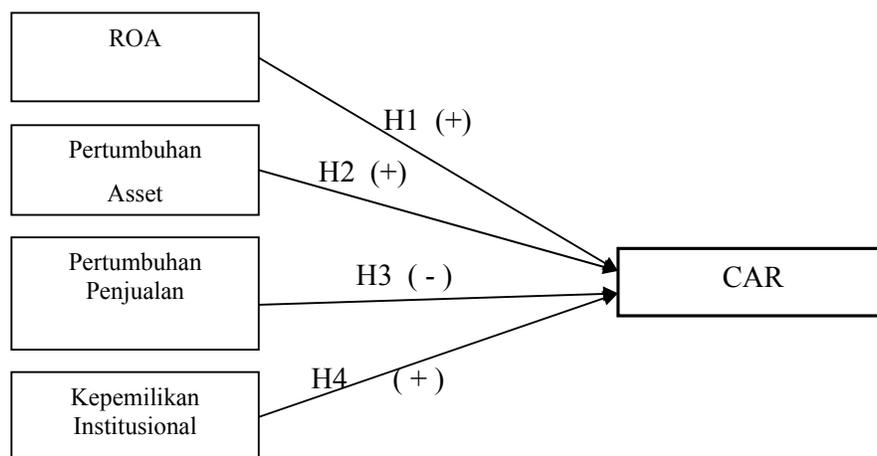
## 2.2.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap CAR

Semakin terkonsentrasi kepemilikan saham oleh investor institusi maka pengawasan yang dilakukan pemilik terhadap manajemen akan semakin efektif. Manajemen akan lebih terkonsentrasi dalam bekerja agar bank yang dipimpinnya menjadi bank yang sehat, yang tercermin oleh CAR.

Penelitian Sujoko dan Soebiyantoro (2007) secara parsial menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penambahan modal (CAR). Semakin meningkat kepemilikan institusional diharapkan semakin kuat kontrol terhadap manajemen. Dengan demikian kepemilikan institusional diprediksikan berpengaruh positif terhadap CAR.

## 2.3 KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

Berdasarkan hasil studi terdahulu maka dapat disusun kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



## **2.4 HIPOTESIS**

Berdasarkan teori-teori yang dijelaskan maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. ROA berpengaruh positif terhadap CAR
2. Pertumbuhan asset berpengaruh positif terhadap CAR.
3. Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap CAR.
4. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap CAR.

## **BAB III METODA PENELITIAN**

### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang sumber datanya diperoleh dari *JSX WATCH* dan *ICMD* untuk periode pengamatan 2003 – 2007 secara tahunan. Adapun data dari masing-masing variabel yaitu: pertumbuhan asset, *Return On Assets* dan pertumbuhan penjualan diambil dari buku *JSX WATCH*. Sedangkan variabel kepemilikan institusional didapat dari *ICMD* 2004-2008.

Pengumpulan Data dilakukan secara *pooled data (time series cross sectional)*. *Pooled data* dilakukan dengan cara menjumlahkan perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria selama periode pengamatan. Yang menjadi sumber pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain dari Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Diponegoro, Pojok BEI UNIKA, situs internet (<http://www.idx.co.id>), Bisnis Indonesia, dan Laporan Keuangan Bank Umum di Indonesia tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 yang diperoleh dari Direktori Perbankan Indonesia (laporan Tahunan Bank Indonesia) tahun 2004 dan 2005.

### **3.2 Populasi dan Sampling**

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan Perbankan yang *listed* di BEI periode 2003-2007. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode purposive sampling. *Purposive sampling* merupakan

pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Sekaran, 1992).

Beberapa kriteria pemilihan sampel adalah Perusahaan Perbankan yang listed di BEI dan menyajikan laporan keuangan periode tahun 2003 sampai dengan 2007 yang disampaikan ke Bank Indonesia serta tidak pernah delisting selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1 Sampel Penelitian**

No	Nama Bank	No	Nama Bank
1	Bank Bumiputera Indonesia Tbk	11	Bank Negara Indonesia Tbk
2	Bank Central Asia Tbk	12	Bank Niaga Tbk
3	Bank Danamon Indonesia Tbk	13	Bank NISP Tbk
4	Bank Eksekutif Internasional Tbk	14	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
5	Bank Internasional Indonesia Tbk	15	Bank Pan Indonesia Tbk
6	Bank Kesawan Tbk	16	Bank Permata Tbk
7	Bank Lippo Tbk	17	Bank Rakyat Indonesia Tbk
8	Bank Mandiri Tbk	18	Bank Swadesi Tbk
9	Bank Mayapada Internasional Tbk	19	Bank UOB Buana Tbk
10	Bank MEGA Tbk	20	Bank Victoria International Tbk

**Sumber: ICMD**

Pengolahan data menggunakan metode pooling. Sehingga jumlah data yang akan diolah adalah perkalian antara jumlah perusahaan yaitu 20 dengan periode pengamatan selama 5 tahun (2003 – 2007). Jadi jumlah data dalam penelitian ini menjadi 100.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Berikut akan disajikan variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

1. Untuk mengukur Modal bank ditunjukkan oleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau rasio Modal sendiri dengan aktiva tertimbang menurut risiko, dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \dots\dots\dots (1)$$

2. ROA, merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dilihat dari total asset yang dimiliki, rasio merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total asset, dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (2)$$

3. Pertumbuhan Asset ialah selisih antara aset tahun ini dengan aset tahun lalu. Secara matematis pertumbuhan asset dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Asset} = \frac{\text{Asset (t)} - \text{Asset (t-1)}}{\text{Asset (t-1)}} \dots\dots\dots (3)$$

4. secara matematis pertumbuhan penjualan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Sales} = \frac{\text{Net Sales (t)} - \text{Net Sales (t-1)}}{\text{Net Sales (t-1)}} \dots (4)$$

5. *Institutional Ownership*, ditunjukkan dengan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional; seperti LSM, BUMN, maupun perusahaan swasta atas keseluruhan saham yang beredar di luar, dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Inst Ownership} = \frac{\text{saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Secara garis besar definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Pengertian	Skala	Pengukuran
1	CAR	Rasio Modal sendiri dengan aktiva tertimbang menurut risiko	Rasio	$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}}$
2	ROA	kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dilihat dari total asset yang dimiliki	Rasio	$\frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}}$
3	Pertumbuhan Aset	Selisih antara aset tahun saat ini dengan aset tahun lalu	Rasio	$\frac{\text{Aset (t)} - \text{Aset (t - 1)}}{\text{Aset (t - 1)}}$
4	Pertumbuhan Penjualan	Selisih antara penjualan tahun saat ini dengan penjualan tahun lalu	Rasio	$\frac{\text{Net Sales (t)} - \text{Net Sales (t - 1)}}{\text{Net Sales (t - 1)}}$
5	<i>Institutional Ownership</i>	persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional	Rasio	$\frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$

### 3.4 Metoda Pengumpulan Data

Metoda pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu Laporan Keuangan Bank Umum di Indonesia sejak tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 dari Direktori Perbankan Indonesia (Laporan Tahunan Bank Indonesia) tahun 2004 dan 2005. Pengumpulan dimulai dengan tahapan penelitian pendahuluan, yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Pada tahap ini juga dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan yaitu mengenai jenis data, ketersediaan data, cara memperoleh data dan gambaran cara pengolahan data.

### 3.5 Metoda Analisis

Metoda analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa regresi berganda dengan CAR sebagai variabel dependen, sedangkan komponen ROA, pertumbuhan asset, pertumbuhan penjualan, dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen. Alasan digunakannya model ini, adalah untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (CAR) dan juga karena untuk meramalkan adanya perubahan rata-rata variabel dependen karena adanya perubahan dari variabel independen. Pengolahan data dilakukan dengan program aplikasi komputer SPSS 16.0 model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \alpha + \beta_1\text{ROA} + \beta_2\text{PA} + \beta_3\text{PP} + \beta_4\text{Inst} + e$$

Dimana:

CAR = Rasio antara Modal Sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko;

ROA = Rasio antara laba setelah pajak (EAT) terhadap total asset

PA = Dilihat dari pertumbuhan asset periode sekarang terhadap periode sebelumnya;

PP = Rasio perubahan pendapatan penjualan

Inst = Jumlah persentase kepemilikan institusional

$\alpha$  = Koefisien konstanta

e = Variabel gangguan perusahaan pada periode publikasi

### **3.5.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, dependen variabel dan independen variabel keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006). Pedoman pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a) Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  distribusi adalah tidak normal
- b) Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  distribusi adalah normal.

### **3.5.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model ini adalah sebagai berikut :

- a) Nilai R<sup>2</sup> sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b) Menganalisa matrik korelasi antar variabel bebas jika terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi ( $> 0,9$ ) hal ini merupakan indikasi adanya multikolenaritas

### 3.5.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya), autokorelasi ini timbul pada data yang bersifat *time series*. Uji Autokorelasi ini dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin-Watson, dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2006) :

$d < d_L$  : terdapat gejala autokorelasi positif

$d > (4 - d_U)$  : terdapat gejala autokorelasi negatif

$d_L < d < (4 - d_U)$  : tidak terdapat gejala autokorelasi

$d_L < d < d_U$  : pengujian tidak meyakinkan

### 3.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya (Gujarati, 1995). Adapun dasar untuk menganalisisnya adalah :

- a) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas
- b) Jika tidak ada serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3.5.5 Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan, perlu digunakan analisis regresi melalui uji t maupun uji f. Tujuan digunakan analisis regresi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun secara simultan, serta mengetahui besarnya dominasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan. Langkah-langkah untuk menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a) Uji Statistik F

Pengujian secara simultan menggunakan uji F (pengujian signifikansi secara simultan). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah (Setiawan, 2005) :

Menyusun hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ )

$H_0 : \rho = 0$ , diduga variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1 : \rho \neq 0$ , diduga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menetapkan kriteria pengujian yaitu :

Tolak  $H_0$  jika angka signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 5\%$

Terima  $H_0$  jika angka signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$

Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (N-K)}$$

#### b) Uji Statistik t

Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah (Setiawan, 2005) :

Menyusun hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ )

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$ , diduga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_i > 0$ , diduga variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menetapkan kriteria pengujian yaitu :

Tolak  $H_0$  jika angka signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 5\%$

Terima  $H_0$  jika angka signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$

Nilai t-hitung dapat dicari dengan rumus:

$$t\text{- hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi } (b_i)}{\text{Standard error } b_i}$$

### **Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat (Gujarati, 1995). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ .

## **BAB IV ANALISIS DATA**

Pada bab ini akan dibahas mengenai profil atau gambaran umum dari objek penelitian, yang diikuti dengan pengolahan data, pengujian hipotesis dan analisis hasil penelitian secara berurutan dan terinci. Untuk lebih memudahkan dalam memahami alur analisis, hasil-hasil perhitungan akan disusun dalam beberapa tabel dengan disertai interpretasi numerik atas hasil-hasil analisis data yang tersaji. Tabel-tabel yang tersaji hanya merupakan ringkasan hasil perhitungan secara komputasi. Sedangkan *print-out* populasi dan proses perhitungan disertakan pada bagian lampiran.

### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan yang masuk dalam sektor industri perbankan yang tercatat dalam BEI dengan kriteria periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2007. Penelitian ini mengambil sektor industri perbankan dengan maksud untuk menguji dan melengkapi variabel yang dipakai pada penelitian-penelitian terdahulu dengan menggunakan CAR sebagai proxy. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 20 bank.

Perkembangan CAR di Indonesia menunjukkan perkembangan yang baik dimana rata-rata CAR dari 20 yang dijadikan sampel selama 5 tahun (2003-2007) menunjukkan CAR diatas diatas 8% bahkan sebanyak 17 perusahaan mempunyai rata-rata CAR diatas 12%. Hasil – hasil yang sama juga ditunjukkan pada variabel independen yang diteliti (ROA, Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan

Penjualan, dan Kepemilikan Institusi) menunjukkan hasil yang baik, namun CAR yang terlalu tinggi juga kurang baik karena hal tersebut berarti modal sendiri bank tidak digunakan secara optimal untuk aktivitas operasionalnya. Dengan rasio CAR terendah 9,37 % dan CAR tertinggi 42,35 % pada bank yang listed di BEI tahun 2003-2007, data tersebut menunjukkan rentang CAR yang masih terlalu lebar sehingga menunjukkan tingkat kesehatan bank-bank di Indonesia yang tercermin melalui CAR sangat berbeda bahkan juga dapat dikatakan mempunyai fluktuasi CAR yang tidak konsisten.

#### **4.2 Data Deskriptif**

Berdasarkan input data dari ICMD dan JSX Watch Tahun 2003 – 2007 maka dapat dihitung variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi CAR, ROA, Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan, dan Kepemilikan Institusi.

Selanjutnya apabila dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi ( $\delta$ ) dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Perhitungan Minimum, Maksimum, Mean dan Standar Deviasi**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	100	9.37	42.35	18.2528	6.35381
ROA	100	-3.10	4.20	1.3200	1.08068
Pertmbh.Aset	100	-20.33	82.00	15.0288	13.69047
Pertmbh.Pnjl	100	-55.71	111.61	19.5945	28.27116
Kep.Institusi	100	.00	99.12	67.5486	24.10940
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Sekunder, ICMD, JSX Watch, dan JSX Monthly Statistik Tahun 2003 – 2007 diolah.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.1 diatas nampak bahwa dari 20 perusahaan perbankan dengan 100 pengamatan (20 bank x 5 tahun = 100 pengamatan). CAR mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 18,25 dengan standar deviasi (SD) sebesar 6,35. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel CAR mempunyai penyebaran data yang baik karena nilai standar deviasinya lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Hasil yang sama juga terjadi pada 4 (empat) variabel independen yaitu, ROA, pertumbuhan aset dan Kepemilikan Institusi, dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa data variabel ROA, pertumbuhan aset dan Kepemilikan Institusi menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasinya yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut (ROA, pertumbuhan aset dan Kepemilikan Institusi) lebih rendah dari nilai rata-ratanya.

Sebaliknya pertumbuhan penjualan mempunyai nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*), dimana hasil tersebut dikatakan kurang baik

karena mempunyai penyimpangan data yang relatif tinggi. Pertumbuhan penjualan mempunyai nilai standar deviasi yang sangat tinggi karena fluktuasi data periode tahun 2003-2007 tidak stabil, hal tersebut dibuktikan dengan nilai minimum yang sangat rendah (-55,71) dan nilai maksimum yang sangat besar (111,61).

### **4.3 Pengujian Asumsi Klasik**

Berikut akan disajikan hasil pengujian asumsi klasik terhadap model regresi, yang meliputi uji normalitas data, multikolinearitas, autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik didalam regresi berganda merupakan suatu keharusan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yang digunakan dalam penelitian (Gujarati, 1995). Secara keseluruhan, pengujian ini akan menyimpulkan apakah antar variabel bebas memiliki korelasi atau tidak dengan sesama variabel bebas.

#### **4.3.1 Normalitas Data**

Pengujian terhadap normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa data variabel ROA, pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan, dan kepemilikan institusi mempunyai nilai signifikansi masing-masing berurutan sebesar 0,325, 0,215, 0,359, dan 0,063. Dimana hasilnya menunjukkan tingkat signifikansi diatas 0,05, hal ini berarti data yang ada pada semua variabel yang digunakan terdistribusi normal. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2**  
**Kolmogorov-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ROA	Pertmbh.Aset	Pertmbh.Pnjl	Kep.Institusi
N		100	100	100	100
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	1.3200	15.0288	19.5945	67.9217
	Std. Deviation	1.08068	13.69047	28.27116	23.13318
Most Extreme Differences	Absolute	.095	.106	.093	.131
	Positive	.068	.106	.093	.089
	Negative	-.095	-.091	-.069	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		.952	1.056	.925	1.315
Asymp. Sig. (2-tailed)		.325	.215	.359	.063

a. Test distribution is Normal.

#### 4.3.2 Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas antar variabel independen digunakan *variance inflation factor* (VIF). Berdasar hasil penelitian pada output SPSS versi 16.00, maka besarnya VIF dari masing-masing variabel independen dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Perhitungan VIF**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.020	.000		
ROA	9.407	.000	.198	5.038
Pertmbh.Aset	.730	.467	.933	1.072
Pertmbh.Pnjl	-3.140	.002	.950	1.053
Kep.Institusi	2.684	.009	.932	1.073

a. Dependent Variable: CAR

(VIF masing-masing: 5,038; 1, 072, 1,053;1,073)

Sumber: Output SPSS 16.0; Coefficients diolah

Berdasarkan Tabel 4.3 tidak terdapat variabel independen yang mempunyai nilai VIF > 10, artinya kelima variabel independen (ROA, pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan dan Kepemilikan Institusi) tersebut tidak terdapat hubungan multikolinearitas (Ghozali, 2006) dan dapat digunakan untuk memprediksi CAR selama periode pengamatan (2003-2007).

### 4.3.3 Heteroskedastisitas

Uji *Gleyser test* digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. *Gleyser* menyarankan untuk meregresi nilai absolut dari  $e_i$  terhadap variabel  $X$  (variabel bebas) yang diperkirakan

mempunyai hubungan yang erat dengan  $\delta_i^2$  dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$[e_i] = \beta_1 X_i + v_i$$

Dimana:

$[e_i]$  merupakan penyimpangan residual; dan  $X_i$  merupakan variabel bebas.

Berdasar output SPSS versi 16.0 maka hasil uji heterokedastisitas dapat ditunjukkan dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	3.338	.001
ROA	1.137	.258
Pertmbh.Aset	.944	.348
Pertmbh.Pnjl	-1.892	.062
Kep.Institusi	1.339	.184

a. Dependent Variable: AbsCAR

Sumber: Output SPSS 16.0; Coefficients diolah

Berdasar hasil yang ditunjukkan dalam tabel 4.4 tersebut nampak bahwa semua variabel bebas (ROA, Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan, dan Kepemilikan Institusi) menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas

tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dalam varian kesalahan (Ghozali, 2006).

#### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian diuji dengan uji Durbin-Watson (DW-test). Hasil regresi dengan level of significance 0.05 ( $\alpha = 0.05$ ) dengan sejumlah variabel independen ( $k = 5$ ) dan banyaknya data ( $n = 20$ ). Berdasarkan output SPSS 16.0, maka hasil uji autokorelasi dapat ditunjukkan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.744 <sup>a</sup>	.553	.529	4.35935	2.312

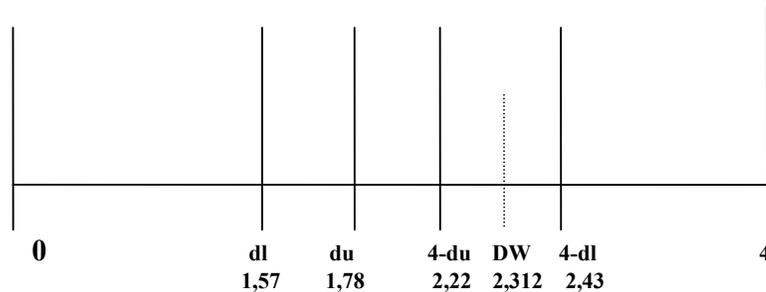
a. Predictors: (Constant), Kep.Institusi, Pertmbh.Pnjl, Pertmbh.Aset, ROA

b. Dependent Variable: CAR

Sumber: Output SPSS 16.0; Regresion

Berdasar hasil hitung Durbin Watson sebesar 2,312; sedangkan dalam tabel DW untuk “k”=5 dan n=100 besarnya DW-tabel: dl (batas luar) = 1,57; du (batas dalam) = 1,78;  $4 - du = 2,22$ ; dan  $4 - dl = 2,43$  maka dari perhitungan disimpulkan bahwa DW-test terletak pada daerah tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Durbin**  
**Watson**



#### 4.3.5 Pengujian Hipotesis

Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana pengaruh dan arah pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasar output SPSS 16.0 nampak bahwa pengaruh secara bersama-sama lima variabel independen tersebut (ROA, Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan, dan Kepemilikan Institusi) terhadap CAR seperti ditunjukkan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Perhitungan Regresi Simultan**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2210.352	5	442.070	23.262	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1786.371	94	19.004		
	Total	3996.723	99			

a. Predictors: (Constant), Kep.Institusi, Pertmbh.Pnjil, Pertmbh.Aset, ROA

b. Dependent Variable: CAR

Sumber: Output SPSS 16.0; Regressions

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F sebesar 23,262 dan nilai signifikansi sebesar 0,0001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan variabel ROA, Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan, dan Kepemilikan Institusi secara bersama-sama terhadap variabel CAR.

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,529 atau 52,9%. hal ini berarti 52,9% variasi CAR yang bisa dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel bebas yaitu ROA, Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusi sedangkan sisanya sebesar 47,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. Besarnya nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat dijelaskan pada Tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7**  
***Adjusted R<sup>2</sup>***

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.744 <sup>a</sup>	.553	.529	4.35935

a. Predictors: (Constant), Kep.Institusi, Pertmbh.Pnjl, Pertmbh.Aset, ROA

Sumber: Output SPSS 16.0; Regressions

Sementara itu secara parsial pengaruh dari kelima variabel independen tersebut terhadap CAR ditunjukkan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Perhitungan Regresi Parsial**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.471	1.383		9.020	.000
	ROA	8.561	.910	1.456	9.407	.000
	Pertmbh.Aset	.024	.033	.052	.730	.467
	Pertmbh.Pnjl	-.050	.016	-.222	-3.140	.002
	Kep.Institusi	.051	.019	.192	2.684	.009

a. Dependent Variable: CAR

Sumber: Output SPSS 16.0; Regressions-coefficients

Dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut diatas dapat dilihat nilai konstanta sebesar 12,471, hal ini mengindikasikan bahwa CAR mempunyai nilai sebesar 12,471 dengan tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel independen (ROA, Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan, dan Kepemilikan Institusi), untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya dapat dilihat dari nilai beta *unstandardized coefficient* dan beta *standardized coefficient*, namun krena penelitian ini mempunyai skala yang sama yaitu rasio dengan satuan persen (%), maka yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah nilai beta *standardized coefficient*. Dari hasil perhitungan regresi parsial dapat diperoleh persamaan matematis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{CAR} = 12,471 + 1,456 \text{ ROA} + 0,052 \text{ PA} - 0,222 \text{ PP} + 0,192 \text{ Inst} + e$$

Hasil pengujian masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya terlihat bahwa ROA, Pertumbuhan Penjualan, dan Kepemilikan Institusi berpengaruh signifikan terhadap CAR, hal tersebut dapat dijelaskan bahwa ROA, Pertumbuhan Penjualan, dan Kepemilikan Institusi mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu masing-masing sebesar 0,0001, 0,0001, 0,002 dan 0,009. Sedangkan variabel pertumbuhan aset tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR, yaitu mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,467. Berdasarkan analisis data dengan bantuan aplikasi statistik SPSS maka diperoleh informasi-informasi penting yang dirangkum dalam tabel 4.9 dibawah ini.

**Tabel 4.9**  
**Rangkuman hasil penelitian**

No	Pengaruhnya terhadap CAR	Hipotesis	Hasil	Keputusan
1	ROA	+	+	diterima
2	Pertumbuhan Asset	+	Tidak signifikan	ditolak
3	Pertumbuhan Penjualan	—	—	diterima
4	Kepemilikan Institusi	+	+	diterima

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2008

Hasil pengujian masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Hipotesis 1, pengaruh ROA terhadap CAR

Dari hasil perhitungan secara parsial diperoleh t hitung (t value) sebesar 9,407. Nilai signifikansi tersebut yaitu sebesar 0,0001 yang berarti ROA berpengaruh terhadap tinggi rendahnya CAR. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis pertama diterima berarti terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel ROA dengan variabel CAR.

Hasil ini mengindikasikan bahwa kondisi bank yang beroperasi di Indonesia mulai membaik akibat krisis ekonomi yang terjadi sehingga laba yang dihasilkan dengan menggunakan total aset akan memperkecil tingkat resiko bank ke arah kebangkrutan karena total aset yang dimiliki menanggung risiko yang relatif rendah. ROA juga merupakan ukuran efektif bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja bank yang semakin baik karena tingkat investasi (return) semakin besar.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Indira (2002) yang menunjukkan hasil bahwa ROA mampu memprediksi CAR satu tahun sebelum bangkrut. Hasil tersebut juga didukung oleh Haryati (2001) yang melakukan analisis kebangkrutan bank menunjukkan bahwa ROA mampu membedakan CAR pada bank yang bangkrut dan yang sehat.

2. Hipotesis 2, pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap CAR

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar (0,730) dan nilai signifikansi sebesar 0,467. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel pertumbuhan aset terhadap modal perbankan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa Pertumbuhan aktiva cenderung tidak berdampak terhadap modal. Berarti dalam hal kebutuhan dana internal untuk peningkatan aktiva tidak mendorong perbankan untuk menambah modal. Perbankan melihat untuk meningkatkan aktiva masih banyak risiko-risiko yang dihadapi sehingga CAR menurun. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Titman dan Wessel (1988) yang menemukan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap penambahan modal yang tercermin dengan CAR.

3. Hipotesis 3, pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap CAR

Dari hasil perhitungan uji secara partial diperoleh nilai t hitung sebesar (-3,140) dengan nilai signifikansi 0,002. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan t hitung bertanda negatif maka hipotesis diterima, berarti ada pengaruh yang negatif dan signifikan antara variabel pertumbuhan penjualan terhadap penambahan modal.

Hasil ini dikarenakan rata-rata CAR bank 18,25 % masih cukup tinggi sehingga penambahan penyaluran kredit kepada masyarakat tanpa menambah modal yang dimiliki akan menurunkan CAR (Faisal, 2004) dan kegagalan membentuk besaran PPAP sesuai jumlah yang wajib dibentuk akan mengurangi modal (Masyhud, 2004).

Dari hasil uji statistik mengindikasikan bahwa pertumbuhan kredit yang tinggi sulit dicapai karena penyaluran kredit banyak terhambat oleh keengganan sebagian bank untuk menyalurkan kredit lantaran kemampuan manajemen risiko dan core banking skills yang lemah serta biaya operasional yang tinggi. Sedangkan rata-rata CAR bank 18,25 % masih cukup tinggi sehingga penambahan penyaluran kredit kepada masyarakat tanpa menambah modal yang dimiliki akan menurunkan CAR (Faisal, 2004)

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Kaaro (2000) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan tinggi mempunyai pengaruh negatif dengan penambahan modal.

#### 4. Hipotesis 4, pengaruh Kepemilikan Institusi terhadap CAR

Dari hasil estimasi regresi diperoleh nilai t hitung = 2,684 dengan probabilitas sebesar  $0,009 < 0,05$ . Karena nilai signifikansi pengujian lebih kecil dari 0,05 dan bertanda positif maka hipotesis diterima berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel kepemilikan saham oleh institusi terhadap CAR.

Hasil ini mengindikasikan peningkatan kepemilikan saham institusi dapat memberikan pantauan efektif terhadap manajemen risiko perbankan, sehingga Bank dapat memperkirakan dampaknya terhadap permodalan yang seharusnya dipelihara dalam rangka mendukung kegiatan usaha.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramu (2006) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh signifikan terhadap penambahan modal.

#### **4.4 Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **4.4.1 Pengaruh ROA terhadap CAR**

Hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap CAR. Sesuai dengan teori yang digunakan, yang menyatakan manajer akan terancam reputasinya, apabila tidak bisa mengelola aset dalam menghasilkan *earning* perusahaan. Apabila ROA meningkat investor dapat lebih tertarik untuk menanamkan dananya melalui saham dan perusahaan akan mendapatkan modal dari saham tersebut.

Berkaitan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini konsisten dengan penelitian Indira (2002) yang menunjukkan hasil bahwa ROA mampu memprediksi CAR satu tahun sebelum bangkrut. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Manullang (2002) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan dalam

meningkatkan nilai CAR. Hal ini mungkin dikarenakan perbedaan sampel yang diteliti. Dalam penelitian Manullang (2002) sampel yang digunakan hanya satu yaitu Bank Tabungan Pensiun Nasional (BTPN). Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini 20 perusahaan.

Berhubung dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh secara positif dan signifikan, maka perusahaan diharapkan untuk meningkatkan nilai ROA, karena ROA mengindikasikan tingkat kemampuan menghasilkan keuntungan bank dan kemampuan mengalokasikan asetnya.

#### **4.4.2 Pengaruh Pertumbuhan Asset terhadap CAR**

Hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa pertumbuhan asset tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR tidak sesuai dengan teori yang digunakan, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi dapat penambahan modal yang tinggi pula, dikarenakan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya asset yang dimiliki perusahaan (Robert Ang, 1997).

Berkaitan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini konsisten dan mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Titman dan Wessel (1988). Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Benston (2003), yang menyatakan bahwa pertumbuhan asset berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penambahan modal

(CAR). Hal ini mungkin dikarenakan adanya perbedaan sampel yang digunakan, dalam penelitian Benston (2003), sampel yang digunakan hanya satu bank dan berdomisili di Amerika Serikat yaitu bank pada *the federal reserve granted bank holding companies*, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Berhubung dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa kepemilikan institutional berpengaruh secara positif dan signifikan, maka perusahaan diharapkan untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan tingkat kepemilikan institutional, karena pada umumnya investor institusi memiliki persentase kepemilikan saham yang besar pada perusahaan dan otomatis mempunyai pengaruh untuk mengawasi kinerja direksi dan manajer bank.

#### **4.4.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap CAR**

Hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai CAR sesuai dengan teori yang digunakan, yang menyatakan bahwa dalam menjalankan operasinya bank dihadapi oleh banyak risiko yang dapat mengancam profitabilitas bank tersebut, salah satu contoh ialah kredit macet yang mengakibatkan CAR menurun (Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan, 2003).

Berkaitan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini konsisten dan mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Kaaro, (2000). Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Meivinita (1999) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permodalan. Hal ini mungkin dikarenakan adanya perbedaan dari segi tahun pengamatan. Penelitian ini dilakukan pada periode tahun 2003 – 2007, sedangkan pada penelitian Meivinita (1999) dilakukan pada tahun 1990 s/d 1997. Sampel yang diambil dalam penelitian ini juga berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Meivinita (1999), dimana Meivinita (1999) melakukan study terhadap perusahaan jasa perhotelan yang go publik di Indonesia. Sementara pada penelitian ini dilakukan pada jasa perbankan yang listed di BEI tahun 2003 – 2007.

Berhubung dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara negatif dan signifikan, diharapkan pihak manajemen memiliki kemampuan manajemen risiko dan core banking skills yang kuat serta meminimalkan biaya operasional. Dalam penambahan penyaluran kredit kepada masyarakat juga harus disertai penambahan modal sehingga penjualan yang meningkat juga diikuti peningkatan CAR.

#### **4.4.4 Pengaruh Kepemilikan Institusi terhadap CAR**

Hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa kepemilikan institutional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap CAR sesuai dengan teori yang digunakan, yang menyatakan bahwa prinsipal dalam mengendalikan agen menggunakan sistem pengendalian yang berupa kepemilikan institutional untuk mengawasi dan mengarahkan manajer agar bertindak untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Modigliani dan Miller, 1968).

Berkaitan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini konsisten dan mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Paramu (2006). Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Mohd *et al.* (1998), yang menyatakan bahwa kepemilikan institutional berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap permodalan. Hal ini mungkin dikarenakan adanya perbedaan sampel yang digunakan, dalam penelitian Mohd *et al.* (1998), sampel yang digunakan adalah 311 perusahaan yang dilaporkan oleh *compustat industrial file*, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Berhubung dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa kepemilikan institutional berpengaruh secara positif dan signifikan, maka perusahaan diharapkan untuk meningkatkan kepemilikan institutional, karena peningkatan kepemilikan saham institusi dapat memberikan pantauan efektif terhadap manajemen risiko perbankan, sehingga Bank

dapat memperkirakan dampaknya terhadap permodalan yang seharusnya dipelihara dalam rangka mendukung kegiatan usaha.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Dari empat hipotesis yang diajukan terdapat 3 hipotesis yang dapat diterima yaitu hipotesis 1, 4, dan 5 .

1. Berdasar hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA berpengaruh signifikan positif terhadap variabel CAR.
2. Berdasar hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan asset tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel CAR.
3. Berdasar hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa secara partial variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel CAR.
4. Berdasar hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa secara parsial variabel kepemilikan institusi berpengaruh signifikan positif terhadap penambahan modal melalui rasio CAR.

#### **5.2. Implikasi Kebijakan**

Berdasarkan beta *standardized regression weight* menunjukkan bahwa ROA merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi

CAR dengan nilai sebesar 1,456 kemudian variabel pertumbuhan penjualan sebesar -0,222, dan variabel kepemilikan institusi sebesar 0,192.

Setelah diperoleh beberapa kesimpulan tentang penelitian ini dapat diajukan beberapa implikasi manajerial yang dapat berguna bagi perbankan *go public* di BEI:

1. Manajer bank yang *listed* di BEI sebaiknya lebih meningkatkan ROA agar CAR juga meningkat.
2. Meningkatkan penjualan disertai dengan kemampuan manajemen risiko dan *core banking skills* yang baik, serta meningkatkan LDR dan mengurangi NPL perbankan.
3. Menambah prosentase Kepemilikan Institusi untuk memberikan pantauan yang efektif terhadap manajemen risiko perbankan, sehingga bank dapat memperkirakan dampaknya terhadap permodalan.

### **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Sebagaimana diuraikan dimuka bahwa hasil penelitian ini terbatas pada pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 5 tahun dengan sampel yang terbatas pula (20 sampel). Disamping itu variabel independen yang digunakan sebagai dasar untuk memprediksi CAR hanya terbatas pada ROA, Pertumbuhan Asset, Pertumbuhan Penjualan, dan Kepemilikan Institusi.

#### **5.4. Agenda Penelitian Mendatang**

Dengan kemampuan prediksi sebesar 52,9% mengindikasikan bahwa kelima variabel independen (ROA, Pertumbuhan Asset, Pertumbuhan Penjualan, dan Kepemilikan Institusi) mampu menjelaskan variabel CAR dengan derajat kepastian sebesar 52,9%. Sehingga perlu menghubungkan pengaruh CAR terhadap variabel makro ekonomi dan non ekonomi. Variabel makro ekonomi yang mungkin berpengaruh terhadap CAR antara lain: inflasi, kurs rupiah terhadap valuta asing dan kondisi ekonomi lainnya. Selain itu Unsur resiko bank (*risk*) juga perlu dimasukkan sebagai prediktor dalam memprediksi CAR untuk mengantisipasi diberlakukannya Arsitektur Perbankan Indonesia, sehingga mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

## DAFTAR REFERENSI

- Ali, Masyhud, 2004, "**Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional**", PT. Gramedia Jakarta
- Ang, Robert, 1997. **Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)**. Mediasoft Indonesia
- API, **Terapi Menuju Bank Sehat dan Kuat** (BEI NEWS Edisi 19 Tahun V, Maret-April 2004)
- Ariyanto, Taufik, 2002. " Pengaruh Struktur Pemegang Saham Terhadap Struktur Modal Perusahaan", **Jurnal Manajemen Indonesia**, Vol. 1, No. 1: 64-71.
- Bank Indonesia, 2006, **Implementasi Basel II di Indonesia**, Direktorat Penelitian dan Perbankan
- \_\_\_\_\_, 2003, **Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum**, Direktorat Penelitian dan Perbankan: Lampiran 1
- Benston, G; Irvine, P; Rosenveld, J; Sinkey, J, F, 2003, "*Bank Capital Structure, Regulatory Capital and Securities*", **Journal Of Money, Credit, And Banking**, 35, 322-301.
- Brigham, E, F, 1983, "*Fundamentals Of Financial Management*. Third Edition. **Holt Saunders Japan**: The Dryden Press.
- Carleton, W, T; I, H, Silberman, 1977, "*Joint Determination Of Rate Of Return And Capital: An Econometrics Analysis*", **Journal Of Finance**, 32 (3) June, pp. 811-821.
- Crutclley; Hansen, 1989, "*A Test Of The Agency Theory Of Managerial Ownership, Corporate Leverage, And Corporate Dividend*", **Financial Management**, Winter 1989.
- Faisal, Abdullah, 2004, **Manajemen Perbankan: Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank**, Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang
- Fitriyanti; Hartono, 2002, "Set Kesempatan Investasi: Konstruksi Dan Analisis Hubungannya Dengan Kebijakan Pendanaan Dan Dividen", **Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**, Vol 5, No 1: 35-63.
- Ghozali, Imam. 2006, **Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program (SPSS. 16)**, Gramedia

- Gujarati, Damodar, 1995, **Basic Econometrics**. Singapore: Mc Graw Hill, Inc.
- Hartman, Timothy, P; Mack, John, E, 1998, “*Capital Planning And Management*”, **The Bankers Handbook**, h. 329-339.
- Haryati, Sri, 2001, “Analisis Kebangkrutan Bank”, **Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia**, Vol. 16, No. 4, h. 336-345
- Hettihewa, Samanthala, 2003, “Corporate Earning Management – A Descriptive Study”, School Of Economics And Finance Working Paper Series
- Homaifar, G; J, Zeitz; Benkato, 1994, “*An Empirical Model Of Capital Structure: Some New Evidence*”, **Journal Of Bussiness Finance And Accounting**, Januari.
- Husnan, Suad, 1998, “Corporate Governance Dan Keputusan Pendanaan: Perbandingan Kinerja Perusahaan Dengan Pemegang Saham Pengendali Perusahaan Multinasional Dan Bukan Multinasional”, **Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, Ekonomi**, Vol. 1, No.1, Februari: 1-12
- Jensen, M; W, Meckling (1976), “*Theory Of The Firm: Managerial Behaviour, Agency, And Ownership Structure*”, **Journal Of Financial Economics**, 305-360.
- Kaaro, Hermendito, 2000, “Analisis Leverage Dan Dividen Dalam Lingkungan Ketidakpastian: Pendekatan Pecking Order dan Balancing Theory”, **Simposium Nasional Akuntansi IV**.
- Malayu, H, 2004. **Dasar-Dasar Perbankan**. Edisi 3. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Manullang, Laurence, A, 2002, “Analisis Pengaruh Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional,” **Media Riset Bisnis dan Manajemen**, Vol. 2, No. 1, pp. 26 – 47
- Meivinita, 1999, “**Analisis Beberapa Variabel Yang Mempengaruhi Struktur Keuangan Perusahaan Jasa Perhotelan Yang Go Publik di Indonesia**”, Tesis Program Pascasarjana, Universitas Brawijaya Malang
- Modigliani, F; Miller, H, 1968, “*The Cost Of Capital, Corporation Finance, And The Theory Of Investment*”, **Journal American Economic Review**. 48
- Mohd, Mahmoud, A; *et al.* 1998, “*The Impact Of Ownership Structure Of Corporate Debt Policy: A time Series Cross Sectional Analysis*”, **The Finance Review**, Vol 33, h. 85-98.

- Muliaman, D, H; Sugiarto, A, 2003. **Kajian Mengenai Struktur Kepemilikan Bank Di Indonesia**. Jakarta: Direktorat Penelitian Dan Pengaturan Perbankan Bank Indonesia.
- Muljono, Teguh, Pudjo ,1999, **Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan**. Edisi Revisi 199, Cetakan 6, Jakarta.
- Nasser, E, M; Aryati, Titik, 2000, “**Model Analisis CAMEL untuk memprediksi Financial Distress Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik**”, **JAAI**, Vol. 4, No.2
- Riyanto, Bambang, 1998, **Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan**, BPFE, UGM Yogyakarta.
- Rosdiana, Eka; Handayani, Sri, 2007, “Peta Persaingan 11 Bank Papan Atas”, **Economic Review**: No. 209, September 2007.
- Sekar, Mayangsari, 2001, “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan Pendanaan Perusahaan: Pengujian Pecking Order Hypothesis”, **Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi**, Vol 1, No. 3: 1-26.
- Soendoro, Sri, Haryati, 2001, “Kinerja Keuangan Bank-Bank Beku Operasi, Take Over, Rekapitalisasi Dan Sehat Tahun 1992-1998”, **Ventura**, Vol. 4, No. 2, September, h. 97-106
- Sugiarto, A, 2004. **Mengapa Modal Minimum bank harus Rp 100 Miliar**. Jakarta: Direktorat Penelitian Dan Pengaturan Perbankan Bank Indonesia.
- Sugiyanto, F, X; Prasetiono; Hariyanto, Teddy, 2002, “Manfaat Indikator-Indikator Keuangan Dalam Pembentukan Model Prediksi Kondisi Kesehatan Perbankan”, **Jurnal Bisnis Strategi**, Vol. 10, h. 11-23.
- Sujoko; Soebiantoro. 2007, “Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, *Leverage*, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan”, **Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan**, Vol. 9, No. 1: 41-48
- Suyatno, *et al*, 2001, **Kelembagaan Perbankan**, Edisi Ke-3, Gramedia Pustaka Utama
- Titman, S; R, Wessels, 1988, “*The Determinants Of Capital Choice*,” **Journal Of Finance** 43, Hal 1-19.
- Tobing, Rudolf, L; Ibad, Akromul, 2005, “Perbedaan Struktur Pendanaan Perusahaan Multinasional Dan Perusahaan Domestik Di Indonesia”, **Manajemen Keuangan**, Vol 12, No. 2.

Wahidahwati, 2002, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Kebijakan Modal Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency”. **Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**, Vol 5, No. 1, Januari: 1-16

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. DATA PRIBADI**

NAMA : RACHMAT RAMADHANI  
TEMPAT/TGL LAHIR : JAKARTA, 13 JUNI 1984  
AGAMA : ISLAM  
JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI  
ALAMAT : Jl. ARIA PUTRA KOMPLEK KEDAUNG  
HIJAU, BLOK C. 10. PAMULANG  
(TANGERANG) 15415

### **II. PENDIDIKAN**

1990 – 1996 : SDN KRAMAT PELA 09, JAK – SEL  
1996 – 1999 : SMPN 11, JAKARTA – SELATAN  
1999 – 2002 : SMUN 34, JAKARTA – SELATAN  
2002 – 2006 : UNIVERSITAS BINA NUSANTARA  
JAKARTA – BARAT

## LAMPIRAN 1

(dalam persentase)

No	Nama Bank	CAR	ROA	Prtmbn Aset	Prtmbn Pnjl	Kep. Inst
1	Bumiputera	9.94	0.8	39.7	23.9	94.5
2	BCA	27.95	1.8	13.6	-10.3	56.41
3	Danamon	26.84	2.9	12.3	1.67	90.24
4	Eksekutif Internasional	10.4	2.3	7.7	0.28	0
5	BII	22.02	0.9	-4.4	10.23	77.66
6	Kesawan	16.99	0.2	12.1	23.52	80.24
7	Lippo	17.86	-1.9	6.3	18.36	64.38
8	Mandiri	27.72	1.3	-0.4	-48.54	70
9	Mayapada	13.68	0.2	3.8	21.77	81.53
10	Mega	14	1.9	11.8	-18.72	71.2
11	BNI	18.16	0.3	4.7	-55.71	99.1
12	Niaga	11.58	1.9	4	-7.99	78.97
13	NISP	18.16	1.1	42.8	46.38	60.81
14	Nusantara Parahyangan	13.67	1.1	20.9	-13.13	66.66
15	PANIN	42.35	2.2	18.3	-26.33	70.98
16	Permata	10.8	1.9	3.6	47.14	97.17
17	BRI	20.87	2.6	9.7	13.05	59.5
18	Swadesi	27.07	1.6	16.5	-8.33	89.49
19	UOB Buana	12.32	1.5	7.9	11.58	68.14
20	Victoria Internasional	11.52	0.4	12.4	-11.2	31.56
21	Bumiputera	9.98	0.8	16.8	2.66	19.48
22	BCA	23.95	2.1	11.62	-2.82	56.27
23	Danamon	27	4.2	9.4	0.93	69.6
24	Eksekutif Internasional	14.69	0.8	-20.33	-16.14	0
25	BII	20.89	2.3	3.07	0.05	68.45
26	Kesawan	12.67	0.2	30.74	-4.85	86.49
27	Lippo	19.89	3.2	5.16	-4.63	64.38
28	Mandiri	24.48	2.9	-3.58	25.17	69.51
29	Mayapada	14.27	1.3	9.7	52.12	81.53
30	Mega	13.52	1.7	34.33	6.6	57.28
31	BNI	17.09	2.3	3.48	105.44	99.12
32	Niaga	10.29	2.1	29	4.69	57.71
33	NISP	15.11	1.6	15.33	0.77	59.56
34	Nusantara Parahyangan	11.43	1.2	22.73	15.17	63.2
35	PANIN	37.43	3.8	21.77	9.02	71.18
36	Permata	11.4	2	8.82	-6.58	89.26
37	BRI	18.09	3.4	13.02	111.61	59.01
38	Swadesi	25.95	1.3	30.8	-3.89	88.52
39	UOB Buana	22.12	1.7	14.08	-3.88	71.85
40	Victoria Internasional	14.39	1	14.64	18.69	27.16
41	Bumiputera	10.37	-1.1	13.54	0.43	5.98
42	BCA	21.53	2.4	0.61	16.39	51.18
43	Danamon	23.48	3	15.83	29.41	75.9
44	Eksekutif Internasional	11.3	-3.1	-0.1	-27.83	0

45	BII	21.74	1.5	32.24	33.21	62.03
46	Kesawan	14.07	0.2	-5.65	14.01	89.87
47	Lippo	20.79	1.4	4.61	16.14	90.78
48	Mandiri	23.21	0.2	5.73	6.99	85.03
49	Mayapada	14.18	0.5	23.44	106.33	81.54
50	Mega	11.12	0.7	34.69	32.97	51.22
51	BNI	15.99	1	8.11	12.81	99.12
52	Niaga	17.24	1.3	35.01	34.81	64.14
53	NISP	19.71	1	12.39	26.71	79.46
54	Nusantara Parahyangan	10.34	1	22.26	22.72	63.2
55	PANIN	28.72	1.4	55.72	16.65	71.18
56	Permata	9.8	0.8	9.48	14.61	89.01
57	BRI	16.25	3.1	14.7	7.25	63.32
58	Swadesi	24.06	1.3	11.7	22.97	88.52
59	UOB Buana	20.2	2.2	-2.17	13.37	87.85
60	Victoria Internasional	20.28	0.9	5.34	-8.66	55.68
61	Bumiputera	12.91	0.1	25.43	47.09	5.98
62	BCA	22.09	2.4	18.13	25.84	51.52
63	Danamon	20.39	1.6	22.93	30.47	73.88
64	Eksekutif Internasional	9.37	-1	-10.24	6.19	0
65	BII	23.3	1.2	12.19	32.78	62.42
66	Kesawan	9.37	0.2	33.12	28.49	91.54
67	Lippo	23.51	1.5	14.57	36.42	94.78
68	Mandiri	24.62	0.9	5.2	24.33	67.47
69	Mayapada	13.78	1	17.25	51.53	81.53
70	Mega	15.73	0.5	23.35	33.51	52.2
71	BNI	15.3	1.1	15.16	38.27	97.48
72	Niaga	16.65	1.4	12.53	45.83	64
73	NISP	17.07	1	20.99	30.55	79.52
74	Nusantara Parahyangan	16.23	0.9	18.02	51.85	44.98
75	PANIN	29.47	1.8	13.3	38.38	74.12
76	Permata	13.47	0.8	9.4	35.03	89.01
77	BRI	18.82	2.7	26.02	24	56.97
78	Swadesi	26.55	0.8	5.05	34.14	88.52
79	UOB Buana	30.36	2.4	5.35	28.49	87.88
80	Victoria Internasional	20.27	1	37.19	27.58	58.49
81	Bumiputera	11.86	0.3	17.2	46.9	73.05
82	BCA	19.22	2.1	23.31	1.26	46.37
83	Danamon	19.27	2.4	8.94	25.92	68.16
84	Eksekutif Internasional	11.91	0.1	0.78	89.88	0
85	BII	20.21	0.7	3.86	-3.9	68.61
86	Kesawan	10.33	0.3	6.45	52.95	64.03
87	Lippo	20.67	1.9	16.8	13.1	92.09
88	Mandiri	20.75	1.4	19.28	23.59	67.47
89	Mayapada	28.7	0.9	20.95	41.64	86.89
90	Mega	11.84	1.5	12.7	86.56	55.22
91	BNI	15.74	0.5	8.22	1.23	76.36
92	Niaga	15.43	1.4	17.92	10.61	62.91

93	NISP	16.15	0.9	19.68	30.18	85
94	Nusantara Parahyangan	17	0.8	12.57	7.51	90.68
95	PANIN	21.58	1.6	31.98	48.77	74.99
96	Permata	13.27	1.3	3.85	15.19	89.02
97	BRI	15.84	2.4	31.68	21.19	56.83
98	Swadesi	20.66	0.7	20.08	0.79	93.09
99	UOB Buana	27.24	2.3	8.33	-1.79	92
100	Victoria Internasional	15.43	1.6	82	58.05	66.69

## LAMPIRAN 2

```
DESCRIPTIVES VARIABLES=CAR ROA Pertmbh.Aset Pertmbh.Pnjl Kep.Institui  
/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
```

### Descriptives

[DataSet1] G:\about thesis\hasil olahan\COPY of 26aug.sav

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	100	9.37	42.35	18.2528	6.35381
ROA	100	-3.10	4.20	1.3200	1.08068
Pertmbh.Aset	100	-20.33	82.00	15.0288	13.69047
Pertmbh.Pnjl	100	-55.71	111.61	19.5945	28.27116
Kep.Institusi	100	.00	99.12	67.5486	24.10940
Valid N (listwise)	100				

### LAMPIRAN 3

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=ROA Pertmbh.Aset Pertmbh.Pnjl Kep.Institusi

/MISSING ANALYSIS.

#### NPar Tests

[DataSet1] G:\about thesis\di jajal wae\COPY of 26aug.sav

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA	Pertmbh.Aset	Pertmbh.Pnjl	Kep.Institusi
N		100	100	100	100
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	1.3200	15.0288	19.5945	67.9217
	Std. Deviation	1.08068	13.69047	28.27116	23.13318
Most Extreme Differences	Absolute	.095	.106	.093	.131
	Positive	.068	.106	.093	.089
	Negative	-.095	-.091	-.069	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		.952	1.056	.925	1.315
Asymp. Sig. (2-tailed)		.325	.215	.359	.063
a. Test distribution is Normal.					

## LAMPIRAN 4

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT CAR

  /METHOD=ENTER ROA Pertmbh.Aset Pertmbh.Pnjl Kep.Institusi.
  
```

### Regression

[DataSet1] G:\about thesis\hasil olahan\COPY of 26aug.sav

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kep.Institusi, Pertmbh.Pnjl, Pertmbh.Aset, ROA <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: CAR

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.744 <sup>a</sup>	.553	.529	4.35935

a. Predictors: (Constant), Kep.Institusi, Pertmbh.Pnjl, Pertmbh.Aset, ROA

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2210.352	5	442.070	23.262	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1786.371	94	19.004		
	Total	3996.723	99			

a. Predictors: (Constant), Kep.Institusi, Pertmbh.Pnjl, Pertmbh.Aset, ROA

b. Dependent Variable: CAR

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.471	1.383		9.020	.000		
	ROA	8.561	.910	1.456	9.407	.000	.198	5.038
	Pertmbh.Aset	.024	.033	.052	.730	.467	.933	1.072
	Pertmbh.Pnjl	-.050	.016	-.222	-3.140	.002	.950	1.053
	Kep.Institusi	.051	.019	.192	2.684	.009	.932	1.073

a. Dependent Variable: CAR

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model			Kep.Institusi	Pertmbh.Pnjl	Pertmbh.Aset	ROA
1	Correlations	Kep.Institusi	1.000	-.033	-.057	-.129
		Pertmbh.Pnjl	-.033	1.000	-.215	-.037
		Pertmbh.Aset	-.057	-.215	1.000	.076
		ROA	-.129	-.037	.076	1.000
	Covariances	Kep.Institusi	.000	-9.753E-6	-3.559E-5	-.002
		Pertmbh.Pnjl	-9.753E-6	.000	.000	.000
		Pertmbh.Aset	-3.559E-5	.000	.001	.002
		ROA	-.002	.000	.002	.828

a. Dependent Variable: CAR

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	ROA	Pertmbh.Aset	Pertmbh.Pnjl	Kep.Institusi
1	1	4.444	1.000	.00	.00	.01	.01	.00
	2	.703	2.514	.00	.02	.04	.53	.00
	3	.446	3.157	.02	.02	.33	.45	.01
	4	.306	3.810	.07	.01	.59	.00	.09
	5	.057	8.851	.91	.00	.02	.00	.87
	6	.044	10.022	.00	.95	.01	.00	.02

a. Dependent Variable: CAR

## LAMPIRAN 5

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT CAR
  /METHOD=ENTER ROA Pertmbh.Aset Pertmbh.Pnjl Kep.Institusi

  /SAVE RESID.
  
```

### Regression

[DataSet1] G:\about thesis\hasil olahan\Cop of 26aug.sav

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kep.Institusi, Pertmbh.Pnjl, Pertmbh.Aset, ROA <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: CAR

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.744 <sup>a</sup>	.553	.529	4.35935

a. Predictors: (Constant), Kep.Institusi, Pertmbh.Pnjl, Pertmbh.Aset, ROA

b. Dependent Variable: CAR

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2210.352	5	442.070	23.262	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1786.371	94	19.004		
	Total	3996.723	99			

a. Predictors: (Constant), Kep.Institusi, Pertmbh.Pnjl, Pertmbh.Aset, ROA

b. Dependent Variable: CAR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.471	1.383		9.020	.000
	ROA	8.561	.910	1.456	9.407	.000
	Pertmbh.Aset	.024	.033	.052	.730	.467
	Pertmbh.Pnjl	-.050	.016	-.222	-3.140	.002
	Kep.Institusi	.051	.019	.192	2.684	.009

a. Dependent Variable: CAR

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	8.4648	36.2161	18.2528	4.72512	100
Residual	-8.37434	12.91430	.00000	4.24784	100
Std. Predicted Value	-2.071	3.802	.000	1.000	100
Std. Residual	-1.921	2.962	.000	.974	100

a. Dependent Variable: CAR

## LAMPIRAN 6

```

COMPUTE AbsCAR=ABS(RES_1).
EXECUTE.
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT AbsCAR
  /METHOD=ENTER ROA Pertmbh.Aset Pertmbh.Pnjl Kep.Institusi

  /SAVE RESID.
  
```

### Regression

[DataSet1] G:\about thesis\hasil olahan\COPY of 26aug.sav

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kep.Institusi, Pertmbh.Pnjl, Pertmbh.Aset, ROA <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: AbsCAR

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.283 <sup>a</sup>	.080	.031	2.53524

a. Predictors: (Constant), Kep.Institusi, Pertmbh.Pnjl, Pertmbh.Aset, ROA

b. Dependent Variable: AbsCAR

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.679	5	10.536	1.639	.157 <sup>a</sup>
	Residual	604.180	94	6.427		
	Total	656.859	99			

a. Predictors: (Constant), Kep.Institusi, Pertmbh.Pnjl, Pertmbh.Aset, ROA

b. Dependent Variable: AbsCAR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.684	.804		3.338	.001
	ROA	.602	.529	.252	1.137	.258
	Pertmbh.Aset	.018	.019	.097	.944	.348
	Pertmbh.Pnjl	-.018	.009	-.192	-1.892	.062
	Kep.Institusi	.015	.011	.137	1.339	.184

a. Dependent Variable: AbsCAR

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.1363	5.1440	3.3608	.72946	100
Residual	-3.87808	7.97257	.00000	2.47039	100
Std. Predicted Value	-3.050	2.445	.000	1.000	100
Std. Residual	-1.530	3.145	.000	.974	100

a. Dependent Variable: AbsCAR

## LAMPIRAN 7

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT CAR
  /METHOD=ENTER ROA Pertmbh.Aset Pertmbh.Pnjl Kep.Institusi
  /RESIDUALS DURBIN
  /CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3)

  /SAVE RESID.
  
```

### Regression

[DataSet1] G:\about thesis\hasil olahan\COPY of 26aug.sav

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kep.Institusi, Pertmbh.Pnjl, Pertmbh.Aset, ROA <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: CAR

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.744 <sup>a</sup>	.553	.529	4.35935	2.312

a. Predictors: (Constant), Kep.Institusi, Pertmbh.Pnjl, Pertmbh.Aset, ROA

b. Dependent Variable: CAR

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2210.352	5	442.070	23.262	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1786.371	94	19.004		
	Total	3996.723	99			

a. Predictors: (Constant), Kep.Institusi, Pertmbh.Pnjl, Pertmbh.Aset, ROA

b. Dependent Variable: CAR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.471	1.383		9.020	.000		
	ROA	8.561	.910	1.456	9.407	.000	.198	5.038
	Pertmbh.Aset	.024	.033	.052	.730	.467	.933	1.072
	Pertmbh.Pnjl	-.050	.016	-.222	-3.140	.002	.950	1.053
	Kep.Institusi	.051	.019	.192	2.684	.009	.932	1.073

a. Dependent Variable: CAR

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model			Kep.Institusi	Pertmbh.Pnjl	Pertmbh.Aset	ROA
1	Correlations	Kep.Institusi	1.000	-.033	-.057	-.129
		Pertmbh.Pnjl	-.033	1.000	-.215	-.037
		Pertmbh.Aset	-.057	-.215	1.000	.076
		ROA	-.129	-.037	.076	1.000
	Covariances	Kep.Institusi	.000	-9.753E-6	-3.559E-5	-.002
		Pertmbh.Pnjl	-9.753E-6	.000	.000	.000
		Pertmbh.Aset	-3.559E-5	.000	.001	.002
		ROA	-.002	.000	.002	.828

a. Dependent Variable: CAR

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	ROA	Pertmbh.Aset	Pertmbh.Pnjl	Kep.Institusi
1	1	4.444	1.000	.00	.00	.01	.01	.00
	2	.703	2.514	.00	.02	.04	.53	.00
	3	.446	3.157	.02	.02	.33	.45	.01
	4	.306	3.810	.07	.01	.59	.00	.09
	5	.057	8.851	.91	.00	.02	.00	.87
	6	.044	10.022	.00	.95	.01	.00	.02

a. Dependent Variable: CAR

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	8.4648	36.2161	18.2528	4.72512	100
Residual	-8.37434	12.91430	.00000	4.24784	100
Std. Predicted Value	-2.071	3.802	.000	1.000	100
Std. Residual	-1.921	2.962	.000	.974	100

a. Dependent Variable: CAR

## LAMPIRAN 8

```

GET
  FILE='G:\about thesis\hasil olahan\COPY of 26aug.sav'.
DATASET NAME DataSet0 WINDOW=FRONT.
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT CAR

  /METHOD=ENTER ROA Pertmbh.Aset Pertmbh.Pnjl Kep.Institusi.
  
```

### Regression

[DataSet1] G:\about thesis\hasil olahan\COPY of 26aug.sav

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kep.Institusi, Pertmbh.Pnjl, Pertmbh.Aset, ROA <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: CAR

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.744 <sup>a</sup>	.553	.529	4.35935

a. Predictors: (Constant), Kep.Institusi, Pertmbh.Pnjl, Pertmbh.Aset, ROA

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2210.352	5	442.070	23.262	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1786.371	94	19.004		
	Total	3996.723	99			

a. Predictors: (Constant), Kep.Institusi, Pertmbh.Pnjl, Pertmbh.Aset, ROA

b. Dependent Variable: CAR

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.471	1.383		9.020	.000
	ROA	8.561	.910	1.456	9.407	.000
	Pertmbh.Aset	.024	.033	.052	.730	.467
	Pertmbh.Pnjl	-.050	.016	-.222	-3.140	.002
	Kep.Institusi	.051	.019	.192	2.684	.009

a. Dependent Variable: CAR